



**ANALISIS ARUS KAS PADA PT. SEPATU BATA
Tbk (PERIODE TAHUN 2009-2016)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan Syariah*

Oleh

**TRI ISWANTI
NIM. 13 230 0177**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**ANALISIS ARUS KAS PADA PT. SEPATU BATA
Tbk (PERIODE TAHUN 2009-2016)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan Syariah*

OLEH

**TRI ISWANTI
NIM. 13 230 0177**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

Pembimbing I

**NOFINAWATI, MA
NIP. 19821116 201101 2 003**

Pembimbing II

**RIZAL MA'RUF AMIDY SIREGAR, MM
NIP. 19811106 201503 1 001**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2017**

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Tri Iswanti**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 04 Mei 2017

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **TRI ISWANTI** yang berjudul "**ANALISIS ARUS KAS PADA PT. SEPATU BATA TBK (PERIODE TAHUN 2009-2016)**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Nofinawati, MA
NIP. 19821116 201101 2 003

PEMBIMBING II



Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, MM
NIP. 19811106 201503 1 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TRI ISWANTI
NIM : 13 230 0177
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Arus Kas pada PT. Sepatu Bata Tbk
(Periode Tahun 2009-2016).**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 04 Mei 2017

Saya yang Menyatakan,




TRI ISWANTI
NIM : 13 230 0177

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Iswanti
Nim : 13 230 0177
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-eksclusive Royalty-free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“Analisis Arus Kas pada PT. Sepatu Bata Tbk (Periode Tahun 2009-2016).”** Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 04 Mei 2017

Yang menyatakan



Tri Iswanti
NIM. 13 230 0177



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Tri Iswanti
Nim : 13 230 0177
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Arus Kas Pada PT. Sepatu Bata Tbk (Periode Tahun 2009-2016)

Ketua

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Sekretaris

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Anggota

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jum'at, 02 Juni 2017
Pukul : 09.00 s/d 11.30 Wib
Hasil/Nilai : 74,75/B
IPK : 3,67
Predikat : CUMLAUDE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS ARUS KAS PADA PT. SEPATU BATA Tbk
(PERIODE TAHUN 2009-2016)

NAMA : TRI ISWANTI
NIM : 13 230 0177

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan Syariah

Padangsidimpuan, Juni 2017
Dekan,



[Signature]
Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : TRI ISWANTI

NIM : 13 230 0177

Judul Skripsi : Analisis Arus Kas pada PT. Sepatu Bata Tbk (Periode Tahun 2009-2016).

PT. Sepatu Bata Tbk merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bidang industri persepatuan, akan tetapi beberapa tahun terakhir arus kas pada PT. Sepatu Bata Tbk mengalami fluktuasi selama 7 tahun yang dilihat dari laporan arus kas tahun 2009-2016. Rumusan dalam penelitian adalah bagaimana sumber dan penggunaan kas pada setiap aktivitas dalam laporan arus kas PT. Sepatu Bata Tbk. Bagaimana analisis laporan arus kas pada PT. Sepatu Bata Tbk (periode tahun 2009-2016) menunjukkan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber dan penggunaan kas pada setiap aktivitas dalam laporan arus kas PT. Sepatu Bata Tbk. Untuk mengetahui analisis laporan arus kas pada PT. Sepatu Bata Tbk (periode tahun 2009-2016) dapat menunjukkan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan.

Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang akuntansi yaitu analisis arus kas dengan Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Pengeluaran Modal (PM) dan Rasio Total Hutang (TH).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan menggunakan perhitungan terhadap laporan arus kas perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT. Sepatu Bata Tbk dilihat bahwa selama 7 tahun sumber kas dari aktivitas operasi pada tahun 2009-2014 dan penggunaan kas dari aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan tetapi pada tahun 2015 sumber kas dari aktivitas investasi dan penggunaan kas dari aktivitas operasi dan aktivitas pendanaan. Dilihat dari rasio AKO mengalami kenaikan pada tahun 2009 dan mengalami penurunan dari triwulan I tahun 2015 sampai triwulan III tahun 2016, rasio PM mengalami kenaikan pada tahun 2010 dan mengalami penurunan pada triwulan I tahun 2015 sampai triwulan III tahun 2016 dan rasio TH mengalami kenaikan pada tahun 2009 dan mengalami pada triwulan I tahun 2015 sampai triwulan III tahun 2016. Dari rasio AKO, rasio PM dan rasio TH menunjukkan PT. Sepatu Bata Tbk bahwa kemampuan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan dalam membayar dan menutupi semua kewajibannya masih kurang mampu dan mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan lemah. Sebaiknya perusahaan memperbaiki dan meningkatkan arus kas masuk dalam setiap aktivitas perusahaan.

Kata Kunci : Arus Kas, Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Pengeluaran Modal (PM) dan Rasio Total Hutang (TH).

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS ARUS KAS PADA PT. SEPATU BATA Tbk (PERIODE TAHUN 2009-2016)”**. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Shalawat dan Salam peneliti sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, teladan terbaik bagi manusia di sepanjang zaman.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan dan kekurangan yang ada. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya usaha, bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, SE., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan

Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Ayahanda Mukhlis Nasution dan Ibunda Rohana Daya untuk dukungan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan yang tiada hentinya diberikan kepada peneliti. Tidak lupa pula petuah-petuah bijak disaat peneliti lemah serta menjadi teladan bagi peneliti untuk memahami arti kesabaran dan keikhlasan, semua demi keselamatan dan keberhasilan peneliti.
4. Bapak Muhammad Isa, ST., MM selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah, Ibu Delima Sari Lubis, M.A sebagai Sekretaris Jurusan, serta Bapak/Ibu dosen dan pegawai administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Ibu Nofinawati, MA selaku pembimbing I dan Bapak Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, MM selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Saudara dan sahabat yang peneliti sayangi terutama kos CN Rangkuti yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti untuk tetap semangat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Buat teman-teman ES-4 stambuk 13 dan rekan-rekan mahasiswa, terimakasih atas dukungan dan saran kepada peneliti, baik berupa masukan, kritik, waktu, dan buku-buku referensinya. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita.

Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan rahmat dan hidayah dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila

skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, peneliti berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, 04 Mei 2017
Penulis,

TRI ISWANTI
NIM. 13 230 0177

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan




Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ a	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣ ad	ṣ	Es
ض	ḍ ad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭ a	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓ a	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

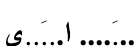


- a. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥ ah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍ ommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fatḥ ah dan ya	Ai	a dan i
	fatḥ ah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fatḥ ah dan alif atau ya	a	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍ ommah dan wau	u	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fatḥ ah, kasrah, dan ḍ ommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﺍﻝ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Pengertian Kas dan Setara Kas	9
2. Pengertian Arus Kas	11
3. Pengertian Laporan Arus Kas	14
4. Kegunaan Laporan Arus Kas	15
5. Klasifikasi Laporan Arus Kas.....	17
a. Aktivitas Operasi	17
b. Aktivitas Investasi	18
c. Aktivitas Pendanaan	19
6. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas	20
7. Kinerja Keuangan	22
8. Teknik Analisis Arus Kas dalam Menilai Kinerja Perusahaan	23
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Pikir	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	34
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Analisis Data.....	35
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN	39
A. Gambaran Umum Perusahaan	39
1. Sejarah PT. Sepatu Bata Tbk	39
2. Struktur Organisasi PT. Sepatu Bata Tbk.....	40
3. Visi dan Misi PT. Sepatu Bata Tbk	41
a. Misi Perusahaan	41
b. Visi Perusahaan.....	41
B. Deskripsi Data Penelitian.....	41
C. Hasil Analisis Data	48
1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO).....	49
2. Rasio Pengeluaran Modal (PM).....	53
3. Rasio Total Hutang (TH)	56
D. Pembahasan Hasil Penelitian	60
E. Keterbatasan Penelitian.....	61
 BAB V PENUTUP.....	 63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Arus Kas PT. Sepatu Bata Tbk Periode 2009-2016	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 4.1 Laporan Arus Kas	42
Tabel 4.2 Rasio Perhitungan Rasio AKO PT. Sepatu Bata Tbk	49
Tabel 4.3 Rasio Perhitungan Rasio PM PT. Sepatu Bata Tbk.....	53
Tabel 4.4 Rasio Perhitungan Rasio TH PT. Sepatu Bata Tbk	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Sepatu Bata Tbk	40

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Perkembangan Rasio Arus Kas Operasi (AKO)	50
Grafik 4.2 Perkembangan Rasio Pengeluaran Modal (PM).....	54
Grafik 4.3 Perkembangan Rasio Total Hutang (TH)	58

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap pengambilan keputusan, pengelola perusahaan memerlukan informasi khususnya informasi mengenai apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Informasi yang cepat berupa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui keadaan dan kinerja keuangan perusahaan.

Pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.¹ Ingat kembali bahwa laporan keuangan utama terdiri atas laporan laba rugi, laporan laba ditahan (untuk perusahaan perseroan), neraca, dan laporan arus kas. Laporan laba rugi menunjukkan besarnya jumlah laba bersih, dan tidak menunjukkan jumlah kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi. Laporan laba ditahan menunjukkan besarnya dividen tunai yang umumnya oleh *investee* kepada investor sepanjang periode berjalan, bukan besarnya dividen tunai yang dibayarkan. Neraca komparatif menunjukkan besarnya penambahan aktiva tetap yang terjadi selama periode berjalan, namun tidak menunjukkan bagaimana penambahan aktiva tetap tersebut dibiayai. Demikian juga, dalam neraca komparatif menunjukkan adanya penambahan jumlah lembar saham biasa yang beredar dan penurunan jumlah utang obligasi, tetapi tidak menunjukkan bagaimana penurunan jumlah utang obligasi tersebut dibiayai.

¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 7.

Dengan laporan arus kas, informasi mengenai dari mana saja sumber penerimaan kas dan untuk apa saja kas dikeluarkan akan tersaji secara terinci.²

Laporan arus kas adalah laporan yang berisi tentang kas masuk dan kas keluar selama suatu periode akuntansi. Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.³

Untuk itu setiap perusahaan diwajibkan menyusun laporan arus kas dan menjadikan alternatif yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periodenya. Laba bersih tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki uang kas yang cukup. Kadang kala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh lewat laporan arus.⁴

Dibuatnya laporan arus kas, setiap perusahaan dapat memprediksi kemajuan perusahaan di setiap periodenya dan perusahaan tidak mengalami kerugian serta kebangkrutan. Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode.

PT. Sepatu Bata Tbk merupakan salah satu Perusahaan Manufaktur dibidang Industri Alas kaki yang terbesar di Indonesia yang memiliki total arus kas yang terus mengalami fluktuasi dari satu periode ke periode berikutnya.

²Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 229-230.

³Slamet Haryanto, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), hlm. 137.

⁴Hery, *Op.Cit.*, hlm. 229.

Hal ini dapat kita lihat pada laporan arus kas pada masing-masing aktivitas pada tahun 2009-2015.

Tabel 1.1
Laporan Arus Kas PT. Sepatu Bata Tbk periode 2009-2015
(dalam ribuan Rupiah)

Tahun	Aktivitas Operasi	Aktivitas Investasi	Aktivitas Pendanaan
2009	Rp 80.886.504	(Rp 75.478.521)	(Rp 837.569)
2010	Rp 106.334.186	(Rp 79.822.979)	(Rp 31.641.161)
2011	Rp 70.623.707	(Rp 15.449.210)	(Rp 48.205.408)
2012	Rp 46.373.022	(Rp 32.944.870)	(Rp 15.612.074)
2013	Rp 48.106.848	(Rp 33.944.191)	(Rp 20.319.952)
2014	Rp 62.179.864	(Rp 41.069.493)	(Rp 20.362.117)
2015	(Rp 19.631.483)	Rp 92.609.212	(Rp 44.646.555)

Sumber : www.idx.com⁵

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa laporan arus kas PT. Sepatu Bata Tbk menyajikan penerimaan dan pembayaran dari kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang disajikan dengan metode langsung. Selama 7 (Tujuh) tahun berturut-turut saldo kas PT. Sepatu Bata Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2009-2014 serta mengalami penurunan pada tahun 2015. Keadaan ini menunjukkan bahwa kenaikan penerimaan kas dari pelanggan tiap tahunnya dan kegiatan operasional perusahaan ternyata menambah dana dan bagi perusahaan bukan sebaliknya mengambil dana (*deficit*).

⁵www.idx.co.id, diakses 2 Januari 2017 pukul 21.11 WIB.

Pada tahun 2009-2010 kas dari aktivitas operasi mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,31%, pada tahun 2010-2011 kas dari aktivitas operasi mengalami penurunan sebesar (-0,34%), pada tahun 2011-2012 kas dari aktivitas operasi mengalami penurunan sebesar (-0,34%) dan mengalami peningkatan pada tahun 2012-2013 sebesar 0,04%. Pada tahun 2013-2014 kas dari aktivitas operasi mengalami peningkatan sebesar 0,29% dan pada tahun 2015 kas operasi mengalami penurunan yang sangat tinggi sebesar (-1,32%).

Pada tahun 2009-2010 aktivitas investasi mengalami peningkatan sebesar 0,06%, pada tahun 2010-2011 aktivitas investasi mengalami penurunan sebesar 0,81% dan pada tahun 2011-2012 aktivitas investasi mengalami peningkatan sebesar 1,13%. Pada tahun 2012-2013 aktivitas investasi mengalami penurunan sebesar (-0,03%), pada tahun 2013-2014 aktivitas mengalami peningkatan sebesar 0,21% dan pada tahun 2014-2015 aktivitas investasi mengalami penurunan yang sangat tinggi sebesar (-3,25%).

Pada tahun 2009-2010 aktivitas pendanaan mengalami peningkatan sebesar 36,78%, pada tahun 2010-2011 aktivitas pendanaan mengalami penurunan sebesar 2,52%, dan pada tahun 2011-2012 aktivitas pendanaan mengalami penurunan sebesar 0,68%. Pada tahun 2012-2013 aktivitas pendanaan mengalami peningkatan sebesar 0,30%, pada tahun 2013-2014 aktivitas pendanaan mengalami penurunan senilai 0,00%, dan pada tahun 2014-2015 aktivitas pendanaan mengalami peningkatan sebesar 1,19%.

Semakin banyaknya perusahaan yang mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan, membuat pengguna informasi menjadikan

laporan arus kas sebagai alat analisis kinerja perusahaan semakin meningkat. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan beberapa komponen dari laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka penulis membahas lebih lanjut tentang penyajian laporan arus kas. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi mengenai “**Analisis Arus Kas Pada PT. Sepatu Bata Tbk (Periode Tahun 2009-2016)**”.

B. Batasan Masalah

Ditinjau dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah terdapat beberapa permasalahan dalam penelitian ini. Namun karena beberapa faktor dan juga terbatasnya waktu serta kemampuan peneliti, maka peneliti memberi batasan, dimana akan dilakukan penelitian tentang sumber dan penggunaan kas dan analisis arus kas pada PT. Sepatu Bata Tbk (Periode Tahun 2009-2016) dengan menggunakan Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Pengeluaran modal (PM) dan Rasio Total Hutang (TH).

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman atau salah pengertian pada penelitian ini, maka peneliti akan membatasi istilah yang digunakan. Adapun batasan istilah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Arus Kas adalah aliran kas masuk dan aliran kas keluar perusahaan dalam satu periode.

2. Aktivitas Operasi adalah indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.
3. Aktivitas Investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
4. Aktivitas Pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.
5. Kinerja keuangan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, permasalahan yang penulis perlu diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sumber dan penggunaan kas pada setiap aktivitas dalam laporan arus kas PT. Sepatu Bata Tbk?
2. Bagaimana analisis laporan arus kas pada PT. Sepatu Bata Tbk (Periode Tahun 2009-2016) menunjukkan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sumber dan penggunaan kas pada setiap aktivitas dalam laporan arus kas PT. Sepatu Bata Tbk.
2. Untuk mengetahui analisis laporan arus kas pada PT. Sepatu Bata Tbk (Periode Tahun 2009-2016) dapat menunjukkan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan .

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Pihak penulis, sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman penulis mengenai analisis arus kas terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Pihak perusahaan, sebagai masukan kepada pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini laporan arus kas.
3. Pihak peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan gambaran dalam melakukan penelitian khususnya yang berhubungan dengan laporan arus kas dan kinerja keuangan perusahaan serta menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi penelitian ini terarah dan memudahkan peneliti dalam menyusun setiap bagian skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Merupakan pendahuluan yang akan menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II menurut tinjauan pustaka, terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pikir.

Bab III Merupakan metodologi penelitian yang mengemukakan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis data, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran dari penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Kas dan Setara Kas

‘Kas’ pada umumnya terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*cash in bank*, termasuk *overdraft bank*).

‘Setara kas’ adalah investasi jangka pendek yang bersifat sangat likuid dan dapat dengan cepat diubah menjadi sejumlah tertentu kas tanpa resiko perubahan nilai yang signifikan. Beberapa contoh ‘setara kas’ adalah deposito tetap berjangka pendek dan investasi dalam surat utang jangka pendek. Namun, investasi dalam saham yang ditawarkan bukan merupakan ‘setara kas’, karena berisiko perubahan nilai yang signifikan.¹

Pengertian kas menurut Rizal Yaya dkk, kas adalah mata uang kertas dan logam baik dalam valuta rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah.²

Pengertian kas menurut Walter T. Harrison Jr., dkk, kas adalah asset likuid yang berfungsi sebagai media pertukaran, dan ekuivalen kas yang meliputi akun pasar uang atau instrumen keuangan lainnya yang dapat dengan mudah dikonversi dengan kas.³

¹Ng Eng Jun dan Ersa Tri Wahyuni, *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 172.

²Rizal Yaya, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 348.

³Walter T. Harrison Jr., dkk, *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 20.

Pengertian kas dan setara kas menurut L.M. Samryn akun ini digunakan untuk mencatat dan melaporkan kekayaan perusahaan dalam bentuk uang tunai, saldo rekening koran di bank, atau alat pembayaran lain yang dapat digunakan tanpa pembatasan. Setara kas harus memenuhi kriteria: siap ditukar menjadi sejumlah kas tertentu, tanggal jatuh tempo cukup dekat sehingga nilai pasarnya relatif tidak sensitif terhadap perubahan tingkat bunga, dan tanggal jatuh tempo biasanya paling lama 3 bulan.⁴

Pengertian kas menurut Zaki Baridwan:

Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas.⁵

Pengertian kas menurut Sujana Ismaya dalam kamus akuntansi:

Kas (*cash*) adalah uang kartal yang tersedia bagi suatu usaha terdiri dari uang kertas bank, uang logam, yang merupakan alat pembayaran yang sah, dalam perusahaan bukan bank, cek, wesel, dan surat berharga lainnya yang dapat segera dijadikan uang diperhitungkan juga sebagai kas.⁶

Pengertian kas menurut Jumingan:

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.⁷

⁴L.M. Samryn, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 36.

⁵Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2004), hlm.

⁶Sujana Ismaya, *Kamus Akuntansi* (Bandung: Pustaka Grafika, 2006), hlm. 421.

⁷Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 97.

Akan tetapi, suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas dan berarti pula perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi suatu perusahaan yang hanya keuntungan (rentabilitas) tanpa memperhatikan likuiditas akhirnya perusahaan itu akan berada dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.⁸

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa kas dan setara kas merupakan uang tunai sebagai alat tukar pembayaran yang sah dan paling likuid serta sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan.

2. Pengertian Arus Kas

Istilah “ arus kas” didefinisikan sebagai ‘ arus kas masuk dan arus kas keluar serta setara kas’.⁹

Arus kas (*cash flow*) adalah perputaran keuangan perusahaan/bank baik pengeluaran dan pemasukan uang tunai yang diperlukan untuk kepentingan operasi atas dasar arus harian, mingguan atau jangka waktu lain, jika uang tunai yang masuk lebih banyak

⁸*Ibid.*, hlm. 97.

⁹Ng Eng Jun dan Ersa Tri Wahyuni, *Op,Cit.*, hlm. 171.

daripada yang keluar disebut arus kas positif, jika terjadi keadaan sebaliknya disebut arus kas negatif.¹⁰

Uang dalam ekonomi Islam adalah sesuatu yang bersifat *flow concept* dan *capital* adalah sesuatu yang bersifat *stock concept*. Semakin cepat perputaran uang maka semakin besar pendapatan yang akan diperoleh. Misalnya pada aliran air masuk dan aliran air keluar. Sewaktu air mengalir disebut uang, sedangkan apabila air mengendap maka disebut *capital*. Wadah tempat mengendapnya adalah *private goods*, sedangkan air adalah *public goods*. Uang seperti air, apabila air (uang) dialirkan maka air (uang) tersebut akan bersih dan sehat, tetapi apabila air (uang) dibiarkan mengendap dalam suatu tempat (menimbun uang) maka air tersebut akan keruh/kotor.¹¹ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr: 7.¹²

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ
 وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا
 يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۗ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ

¹⁰Sujana Ismaya, *Op. Cit.*, hlm. 318.

¹¹Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 88.

¹²Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali* (Bandung: CV Penerbit J-Art: 2005), hlm. 546.

فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا^ج وَاتَّقُوا اللَّهَ^ط إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: apa saja harta rampasan (*fa'i*) yang diberikan Allah kepada rasulnya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.

Ayat di atas menerangkan bahwa cara pembagian harta tersebut merupakan wujud keadilan perputaran uang atau harta dengan satu tujuan yaitu “*kailaa yakuuna duulatan baina al-aghniyaa*” yang artinya supaya harta tersebut tidak hanya berputar atau beredar di antara orang-orang kaya saja.¹³ Dapat dikatakan bahwa hubungan ayat dengan arus kas atau perputaran uang tercantum dari kata “*kailaa yakuuna duulatan baina al-aghniyaa*.”

Berdasarkan teori-teori di atas penulis menyimpulkan bahwa arus kas adalah aliran kas masuk dan aliran kas keluar dan semakin cepat perputaran uang atau kas maka semakin cepat pendapatan yang akan diterima.

¹³Dwi Suwiknyo, *Komplikasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 95.

3. Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*cash flow statement*) adalah suatu ikhtisar penerimaan dan pengeluaran uang tunai yang menunjukkan perkembangan kedudukan uang tunai tersebut.¹⁴

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya, seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.¹⁵

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan ini menunjukkan besarnya kenaikan atau penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.¹⁶

Laporan arus kas adalah laporan yang berisi tentang kas masuk dan kas keluar selama satu periode akuntansi. Laporan arus kas disusun

¹⁴Sujana Ismaya, *Op.Cit.*, hlm. 453.

¹⁵Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 30.

¹⁶Hery, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 50.

dengan menggunakan metode langsung yang menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.¹⁷

PSAK mensyaratkan bahwa laporan arus kas menyajikan arus kas selama periode akuntansi yang relevan, yang diklasifikasikan menjadi tiga kategori operasi, investasi, dan pendanaan.¹⁸

Berdasarkan teori-teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa laporan arus kas merupakan penerimaan kas dan pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

4. Kegunaan Laporan Arus Kas

Tujuan dari laporan arus kas menurut Halim adalah untuk memberikan informasi mengenai sumber penggunaan, perubahan kas, dan setara kas selama suatu periode akuntansi dan saldo kas termasuk setara kas pada tanggal pelaporan.¹⁹

Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari laporan arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. informasi tersebut meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat

¹⁷Slamet Haryanto, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), hlm. 137.

¹⁸Ng Eng Jun dan Ersya Tri Wahyuni, *Op, Cit.*, hlm. 171.

¹⁹Abdul Halim, *Akuntansi Keuangan Daerah* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hlm. 90.

meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Adapun kegunaan arus kas menurut Harahap, yaitu dapat mengetahui:²⁰

- a. Kemampuan perusahaan meng”generate” kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.
- b. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen di masa yang akan datang;
- c. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan;
- d. Kemampuan perusahaan untuk memasukan kas ke perusahaan dimasa yang akan datang;
- e. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas;
- f. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

²⁰Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 201.

5. Klasifikasi Laporan Arus Kas

a. Aktivitas operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas.²¹

Menurut Hery aktivitas operasi (*Operating of Cash Flows Statement*) adalah transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama. Penerimaan kas lainnya berasal dari pendapatan bunga, dividen, dan sebagainya. Adapun kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagang, membayar gaji/upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa, dan sebagainya.²²

Pada umumnya arus kas tersebut berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:²³

- 1) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- 2) Penerimaan kas dari *royalty, fees*, komisi, dan pendapatan lain.
- 3) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- 4) Pembayaran kas kepada karyawan.

²¹*Ibid.*, hlm. 172.

²²Hery, *Op.Cit.*, hlm. 5.

²³Ng Eng Juan dan Ersya Tri Wahyuni, *Op, Cit.*, hlm. 172.

- 5) Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
- 6) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- 7) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

b. Aktivitas investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang diperoleh perusahaan yang ditujukan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Aktivitas investasi adalah perolehan (*acquisition*) dan pelepasan (*disposal*) asset jangka panjang dan investasi non-setara kas. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:²⁴

- 1) Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri;
- 2) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain;

²⁴*Ibid.*, hlm. 177.

- 3) Perolehan saham atau instrument keuangan perusahaan lain;
- 4) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan);
- 5) Pembayaran kas sehubungan dengan *future contracts*, *forward contras*, *option contracts*, dan *swap contracts* kecuali apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

c. Aktivitas pendanaan

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:²⁵

- 1) Penerimaan kas dari emisi saham atau instrument modal lainnya.
- 2) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
- 3) Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman lainnya.
- 4) Pelunasan pinjaman.
- 5) Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (*finance lease*).

²⁵*Ibid.*, hlm. 178.

6. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Metode yang dapat digunakan untuk menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan yaitu :

a. Metode langsung (*Direct Method*)

Menurut Harahap dalam metode ini adalah pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap (*gross*), dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.²⁶

Pada dasarnya adalah pemeriksaan kembali setiap pos (atau akun) laporan laba rugi dengan tujuan melaporkan seberapa banyak kas yang diterima atau dikeluarkan sehubungan dengan pos tersebut, dan cara terbaik untuk melakukan metode langsung adalah mengurutkan secara sistematis daftar pos-pos dilaporan laba rugi dan menghitung berapa banyak kas yang terkait dengan setiap pos.

b. Metode tidak langsung

Dalam metode ini *net income* disesuaikan (*reconcile*) dengan menghilangkan:

- 1) Pengaruh transaksi yang masih belum direalisasi (*defferal*) dari arus kas masuk dan keluar dari transaksi yang lalu seperti

²⁶Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 258.

perubahan jumlah persediaan *deferral income*, arus kas masuk dan keluar yang *accrued* seperti piutang dan utang.

- 2) Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pembiayaan yang tidak mempengaruhi kas seperti: penyusutan, amortisasi, laba rugi dari penjualan aktiva tetap dan dari operasi yang dihentikan (yang berkaitan dengan kegiatan investasi), laba rugi pembatalan utang (transaksi pembiayaan).²⁷

Dengan metode tidak langsung, laporan arus kas dimulai dengan laba bersih, yang memasukkan pengaruh bersih dari seluruh laporan laba rugi, dan kemudian melaporkan penyesuaian yang diperlukan untuk mengubah seluruh akun laporan laba rugi menjadi angka-angka arus kas. Hanya penyesuaian saja yang dilaporkan. Seperti halnya dengan metode langsung, cara terbaik untuk menampilkan metode tidak langsung adalah dengan melihat laporan laba rugi akun demi akunya.²⁸

Perbedaan antara kedua metode terletak pada penyajian arus kas berasal dari kegiatan operasi. Dengan metode langsung, arus kas dari kegiatan operasional dirinci menjadi arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk dan keluar dirinci lebih lanjut dalam beberapa jenis penerimaan atau pengeluaran kas.

Sementara itu dengan metode tidak langsung, arus kas dari operasional ditentukan dengan cara mengoreksi laba bersih

²⁷*Ibid.*, hlm. 258.

²⁸*Ibid* , hlm. 264.

yang dilaporkan di laporan laba rugi dengan beberapa hal seperti biaya penyusutan, kenaikan harta lancar dan hutang lancar serta laba/rugi karena pelepasan investasi. Arus kas yang berasal dari kegiatan operasional dirinci menjadi penerimaan dari berbagai sumber yang merupakan kegiatan operasional dan pengeluaran kas untuk berbagai kegiatan operasional.

Arus kas dari kegiatan investasi dan keuangan juga dirinci menurut jenis-jenis kegiatan yang mengakibatkan timbulnya penerimaan dan pengeluaran kas.

Perbedaan antara metode langsung dengan metode tidak langsung terletak pada penyajian arus kas berasal dari kegiatan operasi, sementara itu baik aliran kas dari kegiatan investasi dan keuangan adalah sama penyajiannya.

7. Kinerja Keuangan

Kinerja berasal dari kata *performance*, kinerja dinyatakan sebagai prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut.

Pengertian Kinerja keuangan menurut Fahmi adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasionalnya perusahaan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.²⁹

²⁹Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2.

Menurut Mulyadi Pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik tampilan perusahaan yang berupa kegiatan operasional, struktur organisasi, dan karyawan yang berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁰

Menurut Arief Habib bahwa “Kinerja keuangan diukur dengan banyak indikator, salah satunya adalah analisis rasio keuangan” Untuk melakukan analisis rasio keuangan tersebut diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio keuangan diperoleh dengan cara menghubungkan dua atau lebih data keuangan.³¹

Berdasarkan teori di atas penulis menyimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah salah satu alat analisis penentu kegiatan operasional untuk melihat kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang dihubungkan dari beberapa data keuangan.

8. Teknik Analisis Arus Kas dalam Menilai Kinerja Perusahaan

Analisis arus kas dapat menunjukkan pergerakan arus kas dari mana sumber kas diperoleh dan ke mana dialirkan. Biasanya dalam laporan arus kas sumber dan penggunaan kas diperoleh dari tiga sumber: operasional, pembiayaan, dan investasi. Dari struktur arus dana ini kita lihat kemampuan dana operasional yang dipakai, dan disedot untuk modal kerja. Arus kas dapat juga memprediksi arus kas perusahaan di masa yang akan datang.

³⁰Mulyadi, *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2001), hlm. 419.

³¹Arief Habib, *Kiat Jitu Peramalan Saham* (Yogyakarta: Andi, 2008), hlm. 91.

Sementara kaitan antara ketiga laporan ini akan dapat melahirkan informasi yang banyak misalnya dengan mengaitkan laba/rugi dengan neraca akan diketahui efektivitas sumber kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan laba, sumber mana yang efektif dan memberikan sumbangan terhadap perusahaan.³²

Setelah kita mengetahui landasan teoritis dari laporan arus kas maka selanjutnya kita akan membahas teknik analisis arus kas. Untuk menganalisis laporan arus kas dapat kita lihat dari dua keadaan:³³

- a. Menganalisis dari laporan arus kas yang sudah dibuat perusahaan.
- b. Melakukan analisis berdasarkan informasi hanya dari laporan neraca dan laba/rugi. Dengan perkataan lain laporan arus kasnya belum ada.

Menurut Darsono dan Ashari salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Analisis arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio. Alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain:³⁴

³²Sofyan Syafri Harahap, *Op.Cit.*, hlm. 201.

³³*Ibid.*, hlm. 261.

³⁴Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktisi Memahami Laporan Keuangan* (Jakarta: Andi, 2005), hlm. 91.

1) Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi kas dengan kewajiban lancar.

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2) Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah pembayaran bunga, dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

3) Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar.

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4) Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Aset Tetap}}$$

5) Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari kas dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu beberapa lama perusahaan akan membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

6) Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmen (bunga, pajak dan dividen preferen). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, penyesuaian pajak, dan dividen preferen.

$$CAD = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian Pajak} + \text{Dividen Preferen}}$$

7) Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas dimasa mendatang dengan rumus sebagai berikut:

$$AKBB = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Bunga} + \text{Depresiasi} + \text{Sewa} + \text{Leasing} + \text{Deviden} + \text{penge. modal}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Sewa} + \text{Hutang Jangka Panjang} + \text{Kewajiban Leasing}}$$

8) Rasio Kecakupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban dalam jangka 5 tahun mendatang.

$$KAK = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Aset Tetap}}{\text{Rata - rata Hutang Lancar selama 5 Tahun}}$$

Menurut Donal E. Kieso, dkk Alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain:³⁵

1) Likuiditas Keuangan

Salah satu rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas adalah rasio kecakupan utang tunai lancar. Rasio ini mengindikasikan apakah perusahaan dapat melunasi kewajiban lancarnya dalam tahun tertentu dari operasinya.

$$RCUTL = \frac{\text{Kas Bersih disediakan oleh Aktivitas Operasi}}{\text{Rata - rata Kewajiban Lancar}}$$

Semakin tinggi rasio ini, semakin kecil kemungkinan perusahaan akan memiliki masalah likuiditas.

2) Fleksibilitas Keuangan

Rasio kecakupan utang tunai lancar menyediakan informasi mengenai fleksibilitas keuangan. Rasio ini mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali kewajibannya dengan kas

³⁵Donald E.Kieso, dkk. *Akuntansi Intermediate* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 218-219.

bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi tanpa harus melikuidasi aktiva yang dipakai dalam operasi.

$$RCUTL = \frac{\text{Kas Bersih disediakan oleh Aktivitas Operasi}}{\text{Rata – rata Kewajiban Lancar}}$$

Semakin tinggi rasio ini, semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Akibatnya, rasio ini menandakan apakah perusahaan dapat membayar utang-utangnya dan bertahan hidup jika sumber dana terbatas atau terlalu mahal.

Berdasarkan rasio-rasio di atas maka penulis menggunakan rasio yang dikemukakan oleh Darsono dan Ashari sebagai alat analisis rasio arus kas untuk melihat kinerja keuangan perusahaan yaitu: Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Pengeluaran modal (PM) dan Rasio Total Hutang (TH).

B. Penelitian Terdahulu

Sebagaimana bahan rujukan untuk mengembangkan materi yang ada dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan beberapa penelitian yang telah lebih dulu dilakukan orang lain sebelum penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/tahun	Judul Penelitian	Variable	Hasil Penelitian
1.	Hengky Setiawan (2006)	Analisis Rasio Arus Kas Pada Perusahaan Kelompok Industri	Independen: Analisis Rasio Arus Kas Dependen: Kinerja Perusahaan	PT. Semen Cibinong memiliki aktivitas operasi yang kurang efektif karena memiliki kemampuan yang

		Semen		<p>kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas normal operasi perusahaan.</p> <p>Analisis rasio arus kas pada PT. Semen Gresik terjadinya peningkatan terus menerus pada setiap periodenya. Untuk PT Indocement, analisis rasio arus kas perusahaan ini menyatakan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya dengan arus kas operasinya.</p>
2.	Difi Handoko (2010)	Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan	<p>Independen : Analisis Laporan Arus Kas</p> <p>Dependen : Kinerja Keuangan</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis rasio arus kas pada PT Perkebunan Nusantara III Medan menyatakan bahwa perusahaan memiliki rasio dengan nilai yang rendah. Walaupun demikian, arus kas dari aktivitas operasi perusahaan mampu memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menutup bunga.</p>
3.	Rifky Budi Setiawan (2007)	Analisis Arus Kas pada PT. Geoteknik	<p>Independen: Analisis Arus Kas</p> <p>Dependen:</p>	<p>Dengan adanya analisis laporan arus kas ini, PT Geoteknik</p>

		Indonesia	Kinerja Keuangan Perusahaan	Indonesia dapat melihat perbandingan dari persentase kas dalam 2 tahun yaitu tahun 2005 dan 2006 sehingga dapat diketahui pergerakan atau perubahan dari komposisi kas apakah mengalami kenaikan atau penurunan. PT Geoteknik Indonesia telah menggunakan kasnya secara efisien mungkin dimana tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan penggunaan kas.
--	--	-----------	-----------------------------	--

Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian terdahulu atas nama Hengky Setiawan adalah sama-sama meneliti arus kas dalam mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio arus kas, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada tempat dan periode penelitiannya, dimana tempat penelitian atas nama Hengky Setiawan pada Perusahaan Kelompok Industri Semen.

Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian terdahulu atas nama Difi Handoko adalah sama-sama meneliti arus kas dalam mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio arus kas, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada tempat dan periode

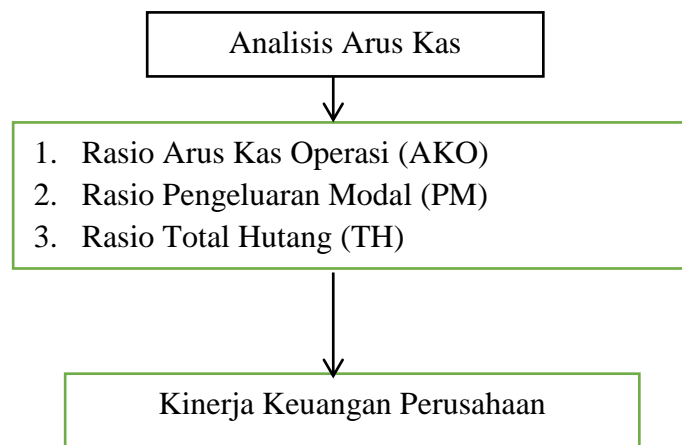
penelitiannya, dimana tempat penelitian atas nama Difi Handoko pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian terdahulu atas nama Rifki Budi Setiawan adalah sama-sama meneliti arus kas dalam mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio arus kas, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada tempat, periode penelitiannya, dimana tempat penelitian atas nama Rifki Budi Setiawan pada PT. Geoteknik Indonesia.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antara variabel dalam penelitian. Di dalam kerangka pikir inilah akan didudukkan masalah dalam penelitian yang telah didefinisikan dalam kerangka teoritis yang relevan yang mampu menangkap, menerangkan dan menunjukkan perspektif terhadap masalah penelitian.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis arus kas adalah suatu metode analisis yang memasukkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang disebabkan oleh aktivitas untuk menentukan kebutuhan yang relatif dari aktivitas tersebut.
2. Analisis ini menggunakan komponen laporan keuangan dalam menganalisis rasio. Adapun rasio yang digunakan adalah rasio arus kas operasi yang fungsinya untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, rasio pengeluaran modal untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar pengeluaran modal yang ada di arus kas investasi dan rasio total hutang untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya.
3. Kinerja keuangan adalah sebagai penentu kegiatan operasional dalam melihat kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis arus kas yang dihubungkan dari beberapa data keuangan.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa sangat erat hubungan analisis arus kas dengan rasio yang digunakan sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan dari beberapa data keuangan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan secara tidak langsung pada PT. Sepatu Bata Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Jl. RA. Kartini Kav. 28 Cilandak Barat, Jakarta Selatan 12430. Adapun waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Juli 2016 sampai selesai bulan Mei 2017.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif analisis deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang melukiskan keadaan objek atau peristiwa tanpa suatu maksud mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.¹ Lexy J. Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian mencari dan menggunakan data-data yaitu berupa kata-kata atau ungkapan, pendapat-pendapat dari informan penelitian baik lisan maupun tulisan.²

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³

Penelitian ini dilakukan berdasarkan *time series analysis* yaitu dengan jalan membandingkan hasil yang dicapai perusahaan dari periode yang satu

¹Masri Singarimbun dan Stevan Efendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3S, 1989), hlm. 192

²Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

³Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 54.

ke periode yang lainnya. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis data dan menginterpretasi.⁴

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika berbicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah laporan arus kas PT. Sepatu Bata Tbk periode tahun 2009-2016.

D. Sumber Data

Sumber data diklasifikasikan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan menggunakan semua metode pengumpulan data original, sedangkan data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.⁶

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan sumber data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan audit PT. Sepatu Bata Tbk yang *go public*. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan melalui website www.idx.co.id.

⁴Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 44.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.188.

⁶*Ibid.*, hlm. 148.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Dokumentasi, yaitu mengumpulkan Informasi Laporan Keuangan triwulan pada PT. Sepatu Bata Tbk dari tahun 2009 sampai dengan 2016 serta data-data yang relevan dengan penelitian baik dari pihak perusahaan maupun berasal dari buku-buku literatur dan internet.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini,
 - b. Menghitung nilai arus kas dari masing-masing aktivitas, melalui rasio arus kas.
 - c. Menganalisis data serta melakukan pengujian hipotesis dan statistik,
 - d. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.
2. Studi pustaka

Merupakan studi pencarian data yang diperoleh dari buku untuk mendapatkan referensi yang dibutuhkan dan yang digunakan sebagai landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Analisis Data

Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif yaitu mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga memberi keterangan yang benar dan lengkap untuk pemecahan masalah yang dihadapi.

Untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian, penulis menggunakan metode analisis rasio arus kas yang terdiri atas:

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Jika rasio ini lebih besar dari Rp100 maka perusahaan mampu dalam membayar kewajiban lancar dengan menggunakan arus kas operasi dari aktivitas operasi perusahaan. Sebaliknya, jika rasio ini lebih kecil dari Rp100 maka perusahaan kurang mampu dalam membayar kewajiban lancar dengan menggunakan arus kas operasi dari aktivitas operasi perusahaan.

2. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Aset Tetap}}$$

Semakin besar rasio ini dari 1 kali maka perusahaan mampu dalam membiayai pengeluaran modal. Sebaliknya, jika semakin rendah rasio ini dari 1 kali maka perusahaan kurang mampu dalam membiayai pengeluaran modal.

3. Rasio Total Hutang (TH)

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Semakin besar rasio ini dari 10% maka perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas operasi. Sebaliknya, jika semakin rendah rasio ini dari 10% maka perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas operasi.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dari berbagai hasil pengumpulan data, maka dilakukan analisis data yakni proses penyederhanaan data kepada bentuk yang lebih muda dibahas dan dipahami. Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah data sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan ciri-ciri unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis.⁷

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data.

Maka dari itu, dalam melakukan pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan metode ketekunan pengamatan dan metode triangulasi. Dengan cara mengumpulkan seluruh data yang diperlukan, yakni laporan arus kas PT. Sepatu Bata Tbk dan melakukan pengamatan dengan tekun.

⁷Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 462.

3. Pemeriksaan Sejawat melalui Diskusi

Melibatkan teman sejawat (yang tidak ikut melakukan penelitian) untuk berdiskusi, memberikan masukan, bahkan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian (*peer debriefing*).⁸ Diskusi teman sejawat bermanfaat dalam membentuk kepercayaan. Tujuan teknik ini yaitu membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dengan mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, yang dihadapkan pada kompleksitas fenomena sosial yang diteliti.

4. Kecukupan Referensial

Konsep kecukupan referensial ini digunakan sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

⁸Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 60-61.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. Sepatu Bata Tbk

PT. Sepatu Bata Tbk merupakan suatu perusahaan manufaktur di bidang industri alas kaki. PT. Sepatu Bata Tbk (BATA) didirikan tanggal 15 Oktober 1931. Kantor pusat BATA berlokasi di Jl. RA. Kartini Kav. 28 Cilandak Barat, Jakarta Selatan 12430, dan fasilitas produksi terletak di Purwakarta.

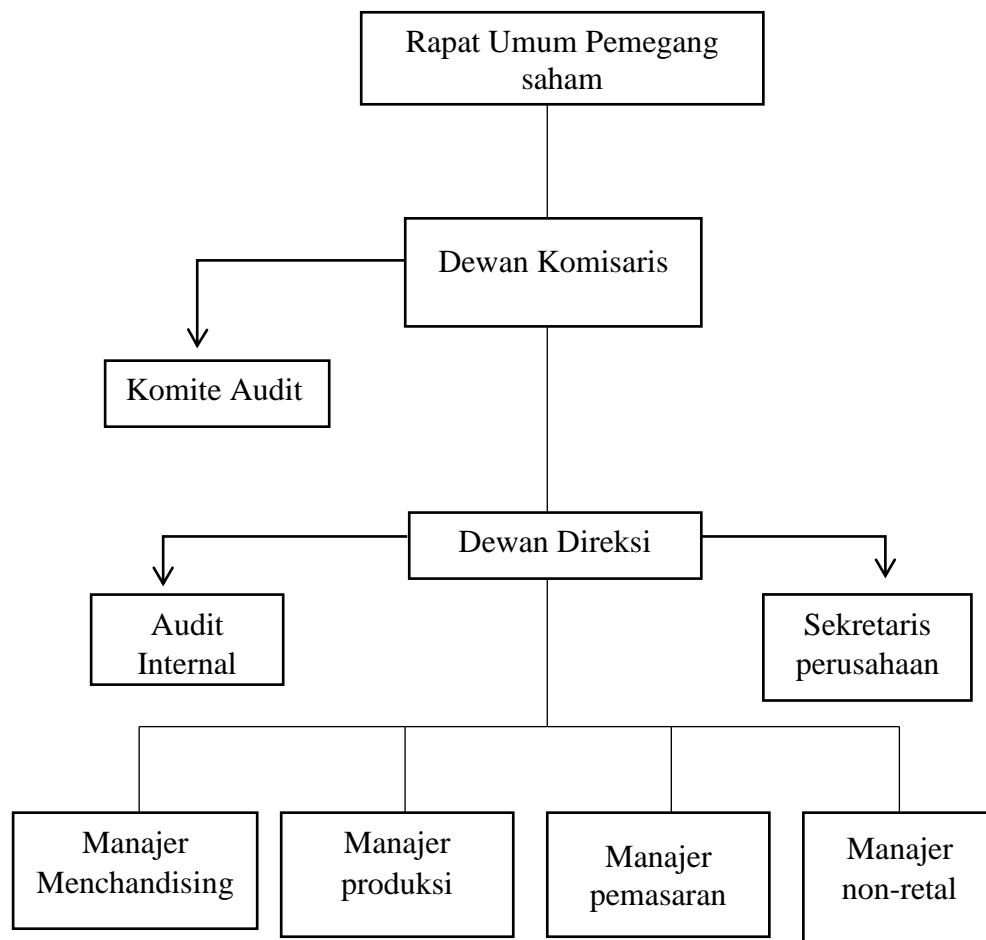
BATA adalah anggota Bata Shoe Organization (BSO) yang mempunyai kantor pusat di Lausanne, Switzerland. BSO merupakan produsen terbesar penghasil sepatu di dunia yang beroperasi di banyak Negara, menghasilkan serta menjual jutaan pasang sepatu setiap tahunnya. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sepatu Bata Tbk, antara lain: Bafin (Nederland) B.V (induk usaha) 82,01% dan BP2S Singapore 5,09%. Adapun induk usaha terakhir BATA adalah Compass Limited, yang berkedudukan di Bermuda.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, BATA adalah bergerak di bidang usaha memproduksi sepatu kulit, sepatu santai dan olah raga, sandal serta sepatu khusus untuk industri, impor dan distribusi sepatu serta aktif melakukan ekspor sepatu. Merek-merek utama yang dimiliki BATA, diantaranya terdiri dari bata, North Star, Power, Buble Gummers, Marie Claire dan Weinbrenner. Pada tanggal 06 Februari 1982, BATA

memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BATA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.200.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham serta harga penawaran Rp1.275,- per saham. Seluruh saham perusahaan telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 24 Maret 1982.¹

2. Struktur Organisasi PT. Sepatu Bata Tbk

Gambar 4.1
Struktur organisasi PT. Sepatu Bata Tbk



Sumber: PT. Sepatu Bata Tbk.

¹Sejarah PT. Sepatu Bata Tbk (<http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-bata>, diakses 03 Maret 2016 pukul 14:00 WIB).

3. Visi dan Misi PT. Sepatu Bata Tbk

a. Visi perusahaan

Memperkuat posisi BATA sebagai pemimpin bisnis alas kaki di Indonesia, menjadikan BATA sebagai tempat yang mudah dan menyenangkan untuk berbelanja pada perusahaan BATA serta memberikan kenyamanan berbelanja.

b. Misi perusahaan

Mampu bersaing dan berkembang sehat dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa depan, menjadikan BATA sebagai produk pilihan utama bagi konsumen dengan cara menawarkan gaya yang memberikan inspirasi bagi konsumen yang relevan bagi kehidupan sehari-hari konsumen.²

B. Deskripsi Data Penelitian

Agar lebih memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian ini, maka peneliti mendeskripsikan data penelitian mengenai arus kas (*cash flow*) mulai tahun 2009-2015 yang didapatkan dari laporan arus kas pada PT. Sepatu Bata Tbk. Berikut gambaran mengenai arus kas (*cash flow*) PT. Sepatu Bata Tbk periode 2009-2015 adalah sebagai berikut:

²*Ibid.*

TABEL 4.1
LAPORAN ARUS KAS
PT. SEPATU BATA Tbk
Untuk Periode yang berakhir 31 Desember tahun 2009-2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Arus Kas dari Aktivitas Operasi:							
Kas masuk							
Penerimaan kas dari pelanggan	653,316,218	697.410.923	735,119,038	805,616,324	948,998,895	1,096,996,074	1,094,92,108
Penerimaan bunga	182,811	140,192	153,030	124,100	122,976	87,086	115,692
Penerimaan dari klaim asuransi	372,920	1,078,227	2,369,475	922,079	949,848	2,348,760	3,157,599
Jumlah kas masuk	653,871,949	698,629,342	737,641,543	806,662,503	950,071,719	1,099,431,920	1,098,197,399
Kas keluar							
Pembayaran kas pada pemasok dari karyawan	412,596,327	434,126,245	421,857,790	507,624,066	749,653,168	858,014,469	895,966,894
Pembayaran imbalan jasa teknik dan konsultasi	14,340,512	9,340,610	10,033,298	11,211,729	14,797,098	6,727,476	30,187,294
Pembayaran imbalan lisensi merek	-	8,129,276	12,499,805	16,229,307	18,800,282	16,636,948	26,372,409
Pembayaran pajak	142911,753	138,603,258	138,296,988	144,748,899	26,213,679	34,602,558	38,360,968
Pembayaran bunga	3,136,853	2,095,767	2,301,253	1,140,594	1,676,037	4,220,808	6,607,237
Pembayaran sewa	53,897,970	63,223,565	82,028,702	79,334,886	90,624,607	117,049,797	120,334,080
Jumlah kas keluar	26,883,415	55,518,721	667,017,836	760,289,481	901,764,871	1,037,252,056	1,117,828,882
Total arus kas dari aktivitas operasi	26,988,534	43,110,621	70,623,707	46,373,022	48,106,848	62,179,864	(19,631,483)

Arus Kas dari Aktivitas Investasi:							
Kas masuk							
Hasil penjualan aset tetap	322,822	830,025	1,065,497	335,126	475,430	637,392	118,051,614
Kas keluar							
Pembayaran untuk pembelian aset tetap	21,903,373	17,429,439	16,514,707	33,279,996	34,419,621	41,706,885	25,442,402
Total arus kas dari aktivitas investasi	(21,580,551)	(16,599,414)	(15,449,210)	(32,944,870)	(33,944,191)	(41,069,493)	92,609,212
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan:							
Kas masuk							
Penerimaan pinjaman jangka pendek	127,150,000	75,325,000	21,000,000	78,000,000	117,500,000	102,700,000	99,000,000
Kas keluar							
Pembayaran pinjaman jangka pendek	106,150,000	78,825,000	38,500,000	61,000,000	103,500,000	84,200,000	137,000,000
Pembayaran dividen	21,837,569	28,141,161	30,705,408	32,612,074	34,319,952	38,862,117	6,646,555
Jumlah kas keluar	127,987,569	106,966,161	69,205,408	93,612,074	137,819,952	123,062,117	143,646,555
Total arus kas dari aktivitas pendanaan	(837,569)	(31,641,161)	(48,205,408)	(15,612,074)	(20,319,952)	(20,362,117)	(44,646,555)
Saldo kas pada awal tahun	5,218,940	9,789,354	4,659,400	11,628,489	9,444,567	3,287,272	4,035,526
Kenaikan/(Penurunan) kas	4,570,414	(5,129,954)	6,969,089	(2,183,922)	(6,157,295)	748,254	28,331,174
Saldo kas pada akhir tahun	9,789,354	4,659,400	11,628,489	9,444,567	3,287,272	4,035,526	32,366,700

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2009 kas masuk sebesar Rp653,871,949 dan kas keluar sebesar Rp26,883,415 yang berarti keadaan ini menunjukkan gambaran yang positif, sehingga menambah dana dari aktivitas operasi adalah Rp26,988,534. Pada tahun 2010 kas masuk sebesar Rp698,629,342 dan kas keluar sebesar Rp55,518,721 yang berarti keadaan ini menunjukkan gambaran yang positif, sehingga menambah dana dari aktivitas operasi adalah Rp43,110,621. Pada tahun 2011 kas masuk sebesar Rp737,641,543 dan kas keluar sebesar Rp667,017,836 yang berarti keadaan ini menunjukkan gambaran yang positif, sehingga menambah dana dari aktivitas operasi adalah Rp70,623,707. Pada tahun 2012 kas masuk sebesar Rp806,662,503 dan kas keluar sebesar Rp760,289,481 yang berarti keadaan ini menunjukkan gambaran yang positif, sehingga menambah dana dari aktivitas operasi adalah Rp46,373,022. Pada tahun 2013 kas masuk sebesar Rp950,071,719 dan kas keluar sebesar Rp901,764,871 yang berarti keadaan ini menunjukkan gambaran yang positif, sehingga menambah dana dari aktivitas operasi adalah Rp48,106,848. Pada tahun 2014 kas masuk sebesar Rp1,099,431,920 dan kas keluar sebesar Rp1,037,252,056 yang berarti keadaan ini menunjukkan gambaran yang positif, sehingga menambah dana dari aktivitas operasi adalah Rp62,179,864. Pada tahun 2015 kas masuk sebesar Rp1,098,197,399 dan kas keluar sebesar

Rp1,117,828,882 yang berarti keadaan ini menunjukkan gambaran yang negatif, sehingga mengambil dana dari aktivitas operasi adalah (Rp19,631,483). Dapat disimpulkan bahwa selama 7 tahun arus kas dari aktivitas operasi pada PT. Sepatu Bata Tbk mengalami fluktuasi dari tahun ketahun, kenaikan kas bersih aktivitas operasi mulai tahun 2009-2011 dan mengalami penurunan pada tahun 2015.

Arus kas dari aktivitas investasi pada tahun 2009 kas keluar sebesar Rp322,822 dan kas keluar sebesar Rp21,903,373 yang berarti keadaan ini menunjukkan gambaran yang negatif, sehingga mengambil dana dari aktivitas investasi adalah (Rp21,580,551). Pada tahun 2010 kas masuk sebesar Rp830,025 dan kas keluar sebesar Rp17,429,439 yang berarti keadaan ini menunjukkan gambaran yang negatif, sehingga mengambil dana dari aktivitas investasi adalah (Rp16,599,414). Pada tahun 2011 kas masuk sebesar Rp1,065,497 dan kas keluar sebesar Rp16,514,707 yang berarti keadaan ini menunjukkan gambaran yang negatif, sehingga mengambil dana dari aktivitas investasi adalah (Rp15,449,210). Pada tahun 2012 kas masuk sebesar Rp335,126 dan kas keluar sebesar Rp33,279,996 yang berarti keadaan ini menunjukkan gambaran yang negatif, sehingga mengambil dana dari aktivitas investasi adalah (Rp32,944,870). Pada tahun 2013 kas masuk sebesar Rp475,430 dan kas keluar sebesar Rp34,419,621 yang berarti keadaan ini menunjukkan gambaran yang negatif, sehingga mengambil dana dari aktivitas investasi adalah (Rp32,944,191). Pada tahun 2014 kas masuk sebesar Rp637,392 dan kas keluar sebesar Rp41,706,885 yang berarti keadaan ini

menunjukkan gambaran yang negatif, sehingga mengambil dana dari aktivitas investasi adalah (Rp41,069,493). Pada tahun 2015 kas masuk sebesar Rp118,051,614 dan kas keluar sebesar Rp25,442,402 yang berarti keadaan ini menunjukkan gambaran yang positif, sehingga menambah dana dari aktivitas investasi adalah Rp92,609,212. Dapat disimpulkan bahwa selama 7 tahun arus kas dari aktivitas investasi pada PT. Sepatu Bata Tbk bahwa mulai dari tahun 2009-2014 perusahaan menggunakan banyak investasi dan pada tahun 2015 perusahaan menggunakan sedikit investasi yang berarti bahwa perusahaan berharap akan menghasilkan pendapatan atas investasi pada masa yang akan datang.

Arus kas dari aktivitas pendanaan pada tahun 2009 kas keluar sebesar Rp127,150,000 dan kas keluar sebesar Rp127,987,569 yang berarti keadaan ini menunjukkan gambaran yang negatif, sehingga mengambil dana dari aktivitas pendanaan adalah (Rp837,569). Pada tahun 2010 kas masuk sebesar Rp75,325,000 dan kas keluar sebesar Rp106,966,161 yang berarti keadaan ini menunjukkan gambaran yang negatif, sehingga mengambil dana dari aktivitas pendanaan adalah (Rp31,641,161). Pada tahun 2011 kas masuk sebesar Rp21,000,000 dan kas keluar sebesar Rp69,205,408 yang berarti keadaan ini menunjukkan gambaran yang negatif, sehingga mengambil dana dari aktivitas pendanaan adalah (Rp48,205,408). Pada tahun 2012 kas masuk sebesar Rp78,000,000 dan kas keluar sebesar Rp93,612,074 yang berarti keadaan ini menunjukkan gambaran yang negatif, sehingga mengambil dana dari aktivitas pendanaan adalah (Rp15,612,074). Pada tahun 2013 kas masuk sebesar

Rp117,500,000 dan kas keluar sebesar Rp137,819,952 yang berarti keadaan ini menunjukkan gambaran yang negatif, sehingga mengambil dana dari aktivitas pendanaan adalah (Rp20,319,952). Pada tahun 2014 kas masuk sebesar Rp102,700,000 dan kas keluar sebesar Rp123,062,117 yang berarti keadaan ini menunjukkan gambaran yang negatif, sehingga mengambil dana dari aktivitas pendanaan adalah (Rp20,362,117). Pada tahun 2015 kas masuk sebesar Rp99,000,000 dan kas keluar sebesar Rp143,646,555 yang berarti keadaan ini menunjukkan gambaran yang negatif, sehingga mengambil dana dari aktivitas pendanaan adalah (Rp44,646,555). Dapat disimpulkan bahwa selama 7 tahun arus kas dari aktivitas pendanaan pada PT. Sepatu Bata Tbk bahwa dari tahun 2009-2015 mengalami nilai negatif yang artinya perusahaan menggunakan dana atau mengambil dana dari kas perusahaan.

Saldo kas pada awal tahun 2009 sebesar Rp5,218,940 dan saldo kas pada akhir tahun sebesar Rp9,789,354 maka kas perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp4,570,414, tetapi pada tahun 2010 kas perusahaan mengalami penurunan senilai Rp5,129,954 yang berarti kas perusahaan mengurangi saldo kas awal tahun senilai Rp9,789,354 menjadi senilai Rp4,659,400. Pada tahun 2011 kas perusahaan mengalami kenaikan senilai Rp6,969,089 yang artinya saldo kas pada akhir tahun perusahaan mengalami kenaikan senilai Rp11,628,489 tetapi pada tahun 2012 kas perusahaan mengalami penurunan senilai Rp2,183,922 yang berarti mengurangi saldo kas pada awal tahun menjadi senilai Rp9,444,567. Pada tahun 2013 kas perusahaan mengalami penurunan senilai Rp6,157,295 yang berarti saldo kas

perusahaan mengalami penurunan senilai Rp3,287,272 tetapi pada tahun 2014 kas perusahaan mengalami kenaikan senilai Rp748,254 yang artinya saldo kas perusahaan mengalami kenaikan menjadi senilai Rp4,035,526 dan pada tahun 2015 kas perusahaan mengalami kenaikan senilai Rp28,331,174 yang berarti saldo kas perusahaan mengalami kenaikan menjadi senilai Rp32,366,700.

Kas bersih aktivitas perusahaan menunjukkan gambaran yang positif dari tahun 2009-2014 yang berarti kas masuk lebih besar dari kas keluar dan menunjukkan gambaran negatif pada tahun 2015 yang berarti kas masuk lebih kecil dari kas keluar. Kas bersih aktivitas investasi perusahaan menunjukkan gambaran negatif dari tahun 2009-2014 yang berarti kas masuk lebih kecil dari kas keluar dan menunjukkan gambaran yang positif pada tahun 2015 yang berarti kas masuk lebih besar dari kas keluar, sedangkan kas bersih dari aktivitas pendanaan menunjukkan gambaran negatif pada setiap tahun yang berarti kas masuk lebih kecil dari kas keluar. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2009-2014 arus kas perusahaan menunjukkan gambaran positif kas bersih dari aktivitas operasi dan menunjukkan gambaran negatif kas bersih dari aktivitas investasi dan pendanaan yang artinya perusahaan menggunakan kas bersih dari aktivitas operasi untuk membayar hutang, pengembalian modal, membayar dividen dan untuk investasi. Tetapi pada tahun 2015 arus kas perusahaan menunjukkan gambaran yang positif kas bersih dari aktivitas investasi dan menunjukkan gambaran negatif kas bersih dari aktivitas operasi dan aktivitas pendanaan yang berarti perusahaan menjual aktiva tetap untuk memenuhi kebutuhan operasional dan pembayaran hutang.

C. Hasil Analisis Data

Berdasarkan data-data keuangan yang diperoleh dari peneliti yaitu, neraca dan laporan arus kas selama delapan tahun terakhir mulai tahun 2009-2016. Data yang digunakan bentuk data triwulan, yaitu triwulan I tahun 2009 sampai triwulan III tahun 2016.

Untuk menganalisis arus kas PT. Sepatu Bata Tbk peneliti menggunakan beberapa analisis rasio, yaitu: rasio arus kas operasi (AKO), rasio pengeluaran modal (PM) dan rasio total hutang (TH) adalah sebagai berikut:

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi merupakan rasio yang menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar, dengan rumus sebagai berikut:³

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tabel 4.2
Perhitungan Rasio AKO PT. Sepatu Bata Tbk
Periode 2009 TW I sampai 2016 TW III (dalam ribuan Rupiah)

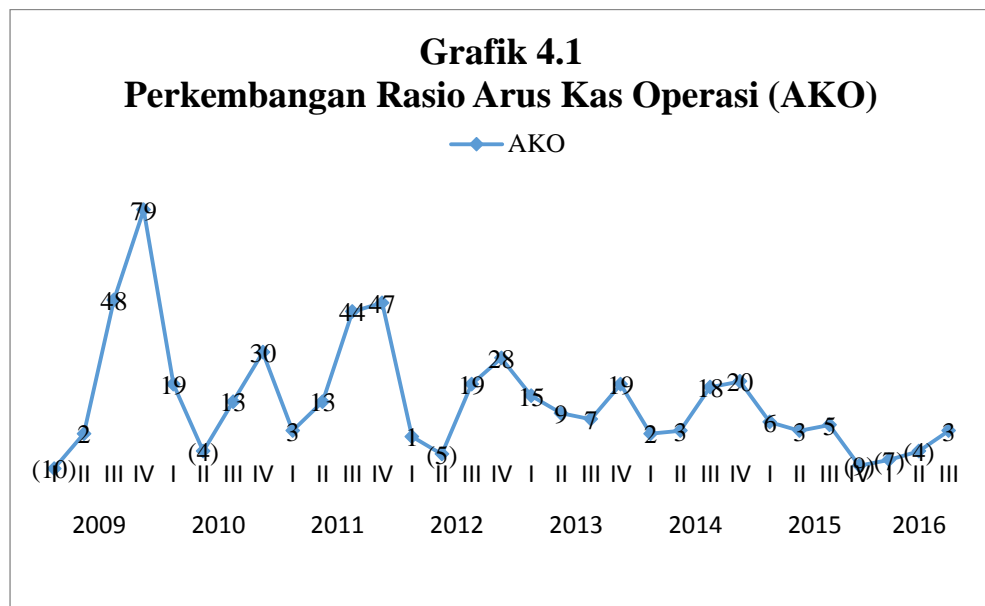
Tahun	Triwulan	Rasio AKO (Rp)	Naik/Turun
2009	I	(10)	-
	II	2	12
	III	48	46
	IV	79	31
2010	I	19	(60)
	II	(4)	(23)
	III	13	17
	IV	30	17
2011	I	3	(27)

³Darsono dan Asari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Yogyakarta: ANDI, 2005), hlm. 91.

	II	13	10
	III	44	31
	IV	47	3
2012	I	1	(46)
	II	(5)	(6)
	III	19	24
	IV	28	9
2013	I	15	(13)
	II	9	(6)
	III	7	(2)
	IV	19	12
2014	I	2	(17)
	II	3	1
	III	18	15
	IV	20	2
2015	I	6	(14)
	II	3	(3)
	III	5	2
	IV	(9)	(14)
2016	I	(7)	2
	II	(4)	3
	III	3	7

Sumber: Laporan Keuangan (www.idx.co.id) dan diolah oleh peneliti.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Rasio AKO dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan. Untuk lebih jelas melihat perkembangan Rasio Arus Kas Operasi maka dapat dilihat grafik yang terdapat di bawah ini:



Berdasarkan grafik 4.1 di atas dapat dilihat tingkat perkembangan rasio AKO PT. Sepatu Bata Tbk. Pada triwulan I tahun 2009 kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam membayar kewajiban lancar sebesar (Rp10) sedangkan pada triwulan II, III dan IV mengalami peningkatan sebesar 12, 46 dan 31 yang berarti untuk Rp100 kewajiban lancar dijamin dengan Rp2, Rp48 dan Rp79. Tetapi pada tahun 2009 tersebut menunjukkan bahwa rasio AKO berada dibawah Rp100 yang berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar dari aktivitas operasi perusahaan. Pada triwulan I dan II tahun 2010 rasio AKO mengalami penurunan sebesar (60) dan (23) yang berarti untuk Rp100 kewajiban lancar dijamin dengan Rp19 dan (Rp4) sedangkan pada triwulan III dan IV rasio AKO mengalami peningkatan sebesar 2.31 yang berarti untuk Rp100 kewajiban lancar dijamin dengan Rp13 dan Rp30. Meskipun terjadi peningkatan pada tiap triwulan tahun 2010 perusahaan

belum mampu membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktivitas operasi perusahaan.

Pada triwulan I tahun 2011 Rasio AKO mengalami penurunan sebesar (27) yang berarti untuk Rp100 kewajiban lancar dijamin dengan Rp3 sedangkan pada triwulan II, III dan IV rasio AKO mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 10, 31 dan 3 yang berarti untuk Rp100 kewajiban lancar dijamin dengan Rp13, Rp44 dan Rp47. Pada triwulan I dan II tahun 2012 rasio AKO mengalami penurunan sebesar (46) dan (6) yang berarti untuk Rp100 kewajiban lancar dijamin dengan Rp1 dan (Rp5) sedangkan pada triwulan III dan IV mengalami peningkatan sebesar 24 dan 9 yang berarti untuk Rp100 kewajiban lancar dijamin dengan Rp19 dan Rp28.

Pada triwulan I, II dan III tahun 2013 rasio AKO mengalami penurunan sebesar (13), (6) dan (2) yang berarti untuk Rp100 kewajiban lancar dijamin dengan Rp15, Rp9 dan Rp7, sedangkan pada triwulan IV rasio AKO mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 12 yang berarti untuk Rp100 kewajiban lancar dijamin dengan Rp19. Pada triwulan I, II dan III tahun 2014 kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya dari aktivitas operasi perusahaan mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar (17), 1 dan 15, sedangkan pada triwulan IV AKO meningkat senilai Rp20. Pada triwulan I dan II tahun 2015 AKO mengalami penurunan sebesar (13) dan (4) yang berarti untuk Rp100 kewajiban lancar dijamin dengan Rp6 dan

Rp3, sedangkan pada triwulan III AKO mengalami peningkatan sebesar 2 tetapi pada triwulan IV AKO mengalami penurunan sebesar (14) yang berarti untuk Rp100 kewajiban lancar hanya dijamin dengan (Rp9).

Pada triwulan I dan II tahun 2016 AKO mengalami penurunan sebesar 2 dan 3 sedangkan pada triwulan III AKO mengalami peningkatan sebesar 7 yang berarti untuk Rp100 kewajiban lancar dijamin dengan Rp3. Dapat disimpulkan bahwa selama 8 tahun PT. Sepatu Bata Tbk dari Rasio Arus Kas Operasi (AKO) selalu mengalami fluktuasi khususnya pada tahun 2015 dan 2016 yang berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar dengan menggunakan aktivitas operasi perusahaan dikarenakan banyaknya kas keluar pada setiap aktivitas operasi perusahaan.

2. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio pengeluaran modal merupakan rasio yang mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada, dengan rumus sebagai berikut:⁴

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Tabel 4.3
Perhitungan Rasio PM PT. Sepatu Bata Tbk
Periode 2009 TW I sampai 2016 TW III (dalam ribuan Rupiah)

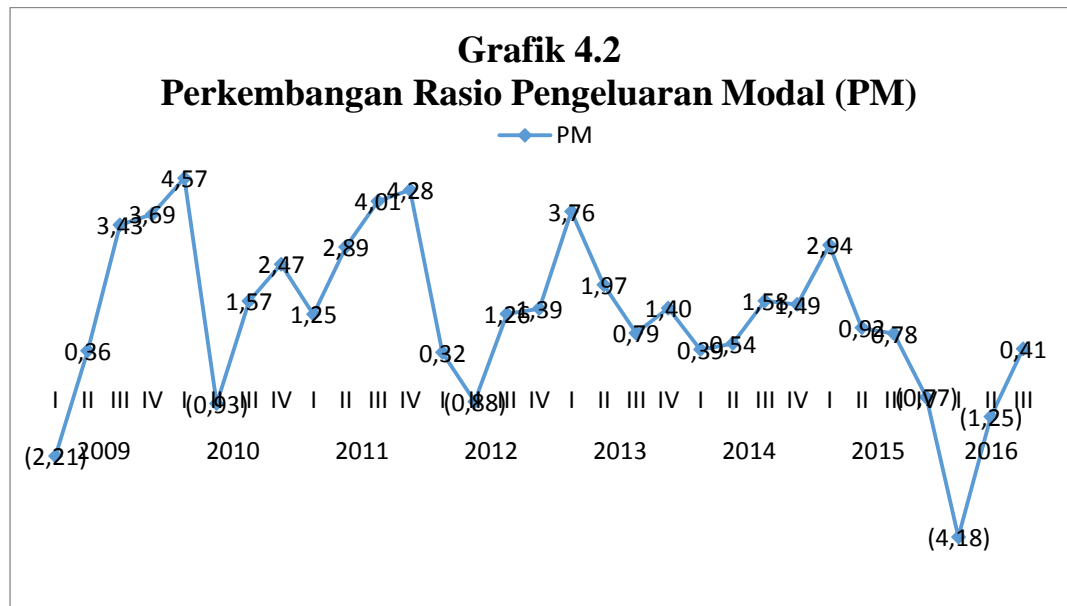
Tahun	Triwulan	Rasio PM (kali)	Naik/Turun
2009	I	(2.21)	-
	II	0.36	2.57
	III	3.43	3.07
	IV	3.69	0.26

⁴*Ibid*, hlm. 92.

2010	I	4.57	0.88
	II	(0.93)	(5.50)
	III	1.57	2.50
	IV	2.47	0.90
2011	I	1.25	(1.22)
	II	2.89	1.64
	III	4.01	1.12
	IV	4.28	0.27
2012	I	0.32	(3.96)
	II	(0.88)	(1.20)
	III	1.26	2.14
	IV	1.39	0.13
2013	I	3.76	2.37
	II	1.97	(1.79)
	III	0.79	(1.18)
	IV	1.40	0.61
2014	I	0.39	(1.01)
	II	0.54	0.15
	III	1.58	1.04
	IV	1.49	(0.09)
2015	I	2.94	1.45
	II	0.92	(2.02)
	III	0.78	(0.14)
	IV	(0.77)	(1.55)
2016	I	(4.18)	(3.41)
	II	(1.25)	2.93
	III	0.41	1.66

Sumber: Laporan Keuangan (www.idx.co.id) dan diolah oleh peneliti.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Rasio PM dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan. Untuk lebih jelas melihat perkembangan Rasio Pengeluaran Modal maka dapat dilihat grafik yang terdapat di bawah ini:



Berdasarkan grafik 4.2 di atas dapat dilihat bahwa tingkat perkembangan rasio PM PT. Sepatu Bata Tbk. Pada triwulan I dan II tahun 2009 PM senilai (2.21) dan 0.36 yang berarti kemampuan perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal lebih kecil dari 1 kali sedangkan pada triwulan III dan IV rasio PM mengalami peningkatan sebesar 3.07 dan 0.26 yang berarti kemampuan perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal lebih besar dari 1 kali menjadi senilai 3 kali dan 4 kali. Pada triwulan I tahun 2010 rasio PM mengalami peningkatan sebesar 0.88 yang berarti perusahaan mampu dalam membiayai pengeluaran modal sebanyak 5 kali sedangkan pada triwulan II rasio PM mengalami penurunan sebesar (5.50) yang berarti kemampuan perusahaan lebih kecil dari 1 kali dan pada triwulan III dan IV rasio PM mengalami peningkatan sebesar 2.50 dan 0.90 yang berarti kemampuan perusahaan lebih besar dari 1 kali dalam membiayai pengeluaran modal sebanyak 2 kali. Pada tahun 2011 rasio PM mengalami peningkatan yang berarti kemampuan

perusahaan lebih besar dari 1 kali dalam membiayai pengeluaran modal yang ada pada setiap aktivitas investasi perusahaan sebanyak 1 kali, 2 kali, 4 kali dan 4 kali.

Pada triwulan I dan II tahun 2012 rasio PM mengalami penurunan menjadi senilai 0.32 dan (0.88) yang berarti rasio lebih kecil dari 1 kali tetapi pada triwulan III dan IV rasio PM mengalami peningkatan sebesar 2.13 dan 0.13 dibandingkan triwulan sebelumnya menjadi senilai 1.26 dan 1.39 yang berarti kemampuan perusahaan lebih baik. Pada triwulan I dan II tahun 2013 rasio PM meningkat menjadi 3 kali dan 2 kali yang berarti kemampuan perusahaan dalam menutupi pembayaran modal dari aktivitas investasi lebih besar dari 1 kali sedangkan pada triwulan III rasio PM mengalami penurunan yang berarti kemampuan perusahaan lebih kecil dari 1 kali dan pada triwulan IV rasio PM mengalami peningkatan sebesar 0.61 yang berarti kemampuan perusahaan meningkat dari triwulan sebelumnya senilai 1.40. pada triwulan I tahun 2014 rasio PM mengalami penurunan sebesar (1.01) yang berarti kemampuan perusahaan lebih kecil dari 1 kali sedangkan pada triwulan II, III dan IV rasio PM meningkat menjadi 1 kali, 2 kali dan 1 kali, artinya kemampuan perusahaan lebih besar dari 1 kali. Pada triwulan I, II dan III tahun 2015 rasio PM menurun menjadi 1 kali tetapi pada triwulan IV rasio PM mengalami penurunan sebesar (1.55) yang berarti kemampuan perusahaan lebih kecil dari 1 kali.

Pada tahun 2016 rasio PM mengalami penurunan pada setiap triwulan yang berarti kemampuan perusahaan masih di bawah 1 kali.

Dapat disimpulkan bahwa PT. Sepatu Bata Tbk selama 8 tahun rasio PM mengalami fluktuasi dari tahun ketahun yang berarti arus kas operasi kurang mampu dalam membiayai pengeluaran modal yang ada pada aktiviats investasi, yang disebabkan banyaknya arus kas keluar pada aktivitas investasi terutama dalam pembayaran untuk pembelian aset tetap.

3. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio total hutang merupakan rasio yang menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar semua hutang, dengan rumus sebagai berikut:⁵

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Tabel 4.4
Perhitungan Rasio TH PT. Sepatu Bata Tbk
Periode 2009 TW I sampai 2016 TW III (dalam ribuan Rupiah)

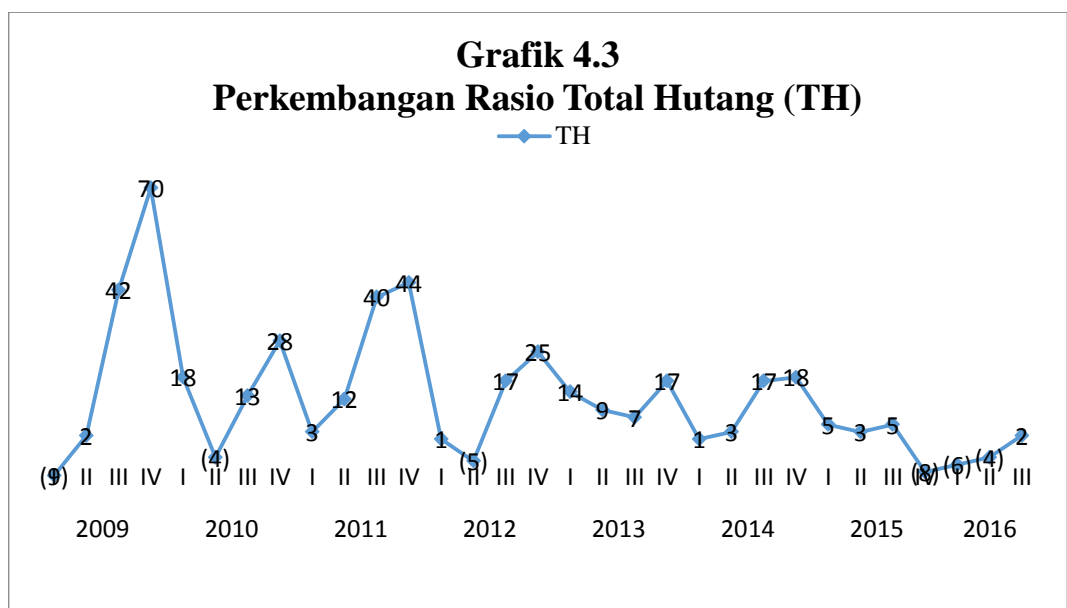
Tahun	Triwulan	Rasio TH (%)	Naik/Turun
2009	I	(9)	-
	II	2	11
	III	42	40
	IV	70	28
2010	I	18	(52)
	II	(4)	(22)
	III	13	17
	IV	28	15
2011	I	3	(25)
	II	12	9
	III	40	28
	IV	44	4
2012	I	1	(43)
	II	(5)	(6)
	III	17	22

⁵*Ibid*, hlm. 92.

2013	IV	25	8
	I	14	(11)
	II	9	(5)
	III	7	(2)
2014	IV	17	10
	I	1	(16)
	II	3	2
	III	17	14
2015	IV	18	1
	I	5	(13)
	II	3	(2)
	III	5	2
2016	IV	(8)	(13)
	I	(6)	2
	II	(4)	2
	III	2	6

Sumber: Laporan Keuangan (www.idx.co.id) dan diolah oleh peneliti.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa TH dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan. Untuk lebih jelas melihat perkembangan Rasio Total Hutang maka dapat dilihat grafik yang terdapat di bawah ini:



Berdasarkan grafik 4.3 di atas dapat dilihat bahwa tingkat perkembangan Rasio TH PT. Sepatu Bata Tbk. Pada triwulan I tingkat perkembangan rasio TH yang diperoleh adalah sebesar (9%) yang berarti menunjukkan perusahaan kurang baik dalam membayar semua hutang dengan menggunakan arus kas operasi yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan, sedangkan pada triwulan II, III dan IV rasio TH mengalami peningkatan sebesar 11%, 40% dan 28% yang berarti kemampuan perusahaan meningkat menjadi 2%, 42% dan 70% dalam membayar semua hutang dari arus kas operasi yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan. Pada triwulan I dan II tahun 2010 rasio TH mengalami penurunan sebesar (52%) dan (22%) yang berarti kemampuan perusahaan menurun dalam membayar semua hutangnya dari arus kas operasi, sedangkan pada triwulan III dan IV mengalami peningkatan sebesar 17% dan 15% yang berarti kemampuan perusahaan lebih baik dari triwulan sebelumnya. Pada tahun 2011 rasio TH mengalami peningkatan dari triwulan I-IV yang berarti kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam membayar semua kewajiban perusahaan.

Pada triwulan I dan II tahun 2012 rasio TH menurun menjadi 1% dan (-5%) dibandingkan tahun sebelumnya sedangkan pada triwulan III dan IV rasio TH meningkat menjadi 17% dan 25% yang berarti kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam membayar semua kewajiban lebih baik dari triwulan sebelumnya. Pada triwulan I, II dan III tahun 2013 rasio TH mengalami penurunan sebesar (11%), (5%) dan

(2%) yang berarti kurangnya kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam membayar semua kewajiban perusahaan sedangkan pada triwulan IV rasio TH meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya menjadi 17%. Pada triwulan I dan II tahun 2014 rasio TH mengalami penurunan sebesar (16%) dan 2% yang berarti perusahaan kurang mampu dalam membayar semua kewajiban dengan menggunakan arus kas operasi sedangkan pada triwulan III dan IV meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya menjadi 17% dan 18%. Pada tahun 2015 rasio TH mengalami penurunan dari setiap triwulan yang berarti perusahaan kurang mampu dalam membayar semua kewajiban dengan menggunakan arus kas operasi.

Pada tahun 2016 rasio TH mengalami penurunan sebesar 2%, 2% dan 6% yang berarti ketidakmampuan dalam membayar semua kewajiban dengan menggunakan arus kas operasi. Dapat disimpulkan bahwa PT. Sepatu Bata Tbk selama 8 tahun mengalami fluktuasi dari tahun ketahun berarti menunjukkan perusahaan mempunyai kemampuan kurang baik dalam membayar semua kewajiban dengan hanya menggunakan arus kas operasi.

D. Pembahasan Hasil penelitian

Perkembangan PT. Sepatu Bata Tbk dilihat dari rasio arus kas yaitu: AKO, PM dan TH bahwa selama 8 tahun per triwulan selalu mengalami fluktuasi yang artinya rasio AKO kurangnya kemampuan arus kas operasi membayar kewajiban lancar dikarenakan terlalu banyak kas keluar dari

aktivitas operasi yang berarti rasio berada dibawah Rp100, rasio PM kurangnya kemampuan perusahaan dalam menutupi pengeluaran modal dari arus kas operasi dikarenakan banyaknya arus kas keluar pada aktivitas investasi yang berarti rasio dibawah 1 kali, rasio TH kurangnya kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas operasi perusahaan karena hasil dari rasio TH dibawah 10%, sehingga dilihat dari rasio AKO, PM dan TH menunjukkan bahwa arus kas PT. Sepatu Bata Tbk kurang baik dan mengakibatkan kemampuan serta kinerja keuangan perusahaan lemah.

Darsono dan Ashari menyatakan bahwa jika rasio AKO lebih kecil dari Rp100 maka arus kas operasi tidak mampu membayar kewajiban lancar begitu juga sebaliknya jika rasio AKO lebih besar dari Rp100 maka arus kas operasi mampu membayar kewajiban lancar. Jika rasio PM lebih kecil dari 1 kali maka arus kas operasi tidak mampu menutupi pengeluaran modal begitu juga sebaliknya jika rasio PM lebih besar dari 1 kali maka arus kas operasi mampu menutupi pengeluaran modal. Jika rasio TH lebih kecil dari 10% maka arus kas operasi tidak mampu dalam membayar semua hutang perusahaan begitu juga sebaliknya jika rasio TH lebih besar dari 10% maka arus kas operasi mampu dalam membayar semua hutang perusahaan.

Difi Handoko menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis rasio arus kas pada PT Perkebunan Nusantara III Medan menyatakan bahwa perusahaan memiliki rasio dengan nilai yang rendah. Walaupun demikian, arus kas dari aktivitas operasi perusahaan mampu memiliki kemampuan yang lebih baik

dalam menutup bunga. Hengky Setiawan untuk PT Indocement, analisis rasio arus kas perusahaan ini menyatakan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya dengan arus kas operasinya.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Beberapa keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian, yaitu:

1. Keterbatasan wawasan penelitian yang masih kurang.
2. Keterbatasan tenaga, waktu dan dana penulis yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Peneliti hanya memakai tiga rasio arus kas yaitu rasio arus kas operasi (AKO), rasio pengeluaran modal (PM) dan rasio hutang (TH) sehingga hasilnya dapat dilihat arus kas operasi perusahaan kurang mampu dalam menutupi kewajiban, pembayaran bunga yang ada diaktivitas operasi serta pengeluaran modal atau pembayaran untuk pembelian aset tetap dari aktivitas operasi dan aktivitas investasi.

Walaupun demikian, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Segala kerja keras upaya peneliti lakukan serta bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai sumber dan penggunaan kas pada aktivitas perusahaan dan mengenai analisis arus kas pada PT. Sepatu Bata Tbk tahun 2009-2016 per triwulan dapat disimpulkan bahwa:

1. Sumber dan penggunaan kas pada PT. Sepatu Bata Tbk merupakan kas masuk dan kas keluar dari masing-masing aktivitas.
 - a. Sumber kas dari tahun 2009-2014 adalah kas bersih dari aktivitas operasi dan penggunaan kas bersih dari aktivitas investasi dan pendanaan yang artinya perusahaan menggunakan kas bersih dari aktivitas operasi untuk membayar hutang, pengembalian modal, membayar dividen dan untuk investasi.
 - b. Pada tahun 2015 sumber kas adalah dari aktivitas investasi dan penggunaan kas bersih dari aktivitas operasi dan aktivitas pendanaan yang berarti perusahaan menjual aktiva tetap untuk memenuhi kebutuhan operasional dan pembayaran hutang.
2. Analisis arus kas pada PT. Sepatu Bata Tbk tahun 2009-2016 per triwulan adalah sebagai berikut:
 - a. Ditinjau dari rasio arus kas operasi (AKO), yaitu dapat diketahui bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar dengan menggunakan arus kas operasi dari tahun ketahun selalu

mengalami fluktuasi dikarenakan hasil pertriwulan rasio AKO dibawah Rp100.

- b. Ditinjau dari rasio pengeluaran modal (PM), yaitu dapat diketahui bahwa ketidakmampuan perusahaan dalam pembayaran untuk pembelian aset tetap atau pengeluaran modal dengan menggunakan arus kas operasi dan pada tahun 2010 rasio mengalami kenaikan dikarenakan rasio PM diatas 1 kali dan mengalami penurunan pada triwulan I 2015 sampai triwulan III 2016 dikarenakan rasio PM dibawah 1 kali.
- c. Ditinjau dari rasio total hutang (TH), yaitu dapat diketahui bahwa kemampuan perusahaan selama 8 tahun dalam membayar semua kewajiban tidak sepenuhnya perusahaan mampu membayar semua kewajibannya dari aktivitas operasi disebabkan aktivitas operasi dari tahun ketahun mengalami fluktuasi dan pada triwulan I 2015 sampai triwulan III 2016 mengalami penurunan dikarenakan rasio TH dibawah 10%.

B. Saran

1. PT. Sepatu Bata Tbk perusahaan perlu mempertahankan tingkat arus kas operasi pada setiap tahunnya dan meminimalkan pembayaran-pembayaran yang ada pada aktivitas operasi supaya perusahaan mampu bertahan untuk meningkatkan jumlah arus kas pada aktivitas-aktivitas perusahaan.

2. Diharapkan pada perusahaan PT. Sepatu Bata Tbk untuk lebih berinovasi dalam mengelola produknya dan hasil yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan agar dapat menutupi semua kewajiban, pembayaran bunga dan pembayaran modal.
3. Diharapkan pada perusahaan PT. Sepatu Bata Tbk meningkatkan kemampuan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang analisis arus kas agar dapat menambah jumlah sampel yang diteliti dan menambah analisis rasio arus kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, *Akuntansi Keuangan Daerah*, Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Abdul Manan, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT Dana Bakti Prima Yasa, 1997.
- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Arief Habib, *Kiat Jitu Peramalan Saham*, Yogyakarta: Andi, 2008.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Darsono & Ashari, *Pedoman Praktisi Memahami Laporan Keuangan*, Jakarta: Andi, 2005.
- Donald E.Kieso, dkk., *Akuntansi Intermediate*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali*, Bandung: CV Penerbit J-Art: 2005.
- Dwi Suwiknyo, *Komplikasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- _____, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- _____, *Teori Akuntansi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Hery, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- _____, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

- Jun, Ng Eng & Ersya Tri Wahyuni, *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- L.M. Samryn, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Mulyadi, *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2001.
- Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Rizal Yaya, dkk., *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Sejarah PT Sepatu Bata Tbk, <http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-bata>.
- Singarimbun, Masri & Stevan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3S, 1989.
- Sujana Ismaya, *Kamus Akuntansi*, Bandung: Pustaka Grafika, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Slamet Haryanto, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Walter T. Harrison Jr., dkk, *Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Www.idx.co.id.
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : TRI ISWANTI
NIM : 13 230 0177
Tempat/Tanggal Lahir : Malintang / 08 Oktober 1993
Alamat : Sinonoan, Kec. Siabu, Kab. Mandailing Natal,
Prov. Sumatera Utara.
E-mail : tri_iswanti35@yahoo.co.id
No. Telp/ Hp : 0857 6312 0877

Nama Orang Tua

Ayah : MUKLIS NASUTION
Ibu : ROHANA DAYA
Alamat : Sinonoan, Kec. Siabu, Kab. Mandailing Natal,
Prov. Sumatera Utara.
Pekerjaan : Wiraswasta

Riwayat Pendidikan

Tahun 2000-2006 : SD Negeri No.142556 desa Sinonoan
Tahun 2006-2009 : MTS Guppi Malintang
Tahun 2010-2013 : SMA Negeri 1 Siabu
Tahun 2013-2017 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan.H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-07/In.14/G.6a./PP.00.9/01/2017 Padangsidimpuan, 10 Januari 2017
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Kesediaan Menjadi Pembimbing**
Kepada Yth,
Bapak/Ibu :
1. Nofinawati, MA
2. Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, MM

di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : TRI ISWANTI
Nim : 13 230 0177
Sem/T.A : VII (Tujuh) /2016-2017
Fakultas/Jur : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
Skripsi : **Analisis Arus Kas pada PT Sepatu Bata Tbk (Periode Tahun 2009-2016)**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui
Dekan

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.,Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah

Muhammad Isa, ST., MM
NIP.19800605 201101 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/~~TIDAK BERSEDIA~~
PEMBIMBING I

Nofinawati, MA
NIP.19821116 201101 2 003

BERSEDIA/~~TIDAK BERSEDIA~~
PEMBIMBING II

Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, MM
NIP. 19811106 201503 1 001

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2010</u>	<u>Catatan/ Note</u>	<u>2009</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi:				Cash flows from operating activities:
Penerimaan kas dari pelanggan	697.410.923		653.316.218	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(434.126.245)		(412.596.327)	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi	263.284.678		240.719.891	Cash provided by operating activities
Pembayaran imbalan jasa teknik dan konsultasi	(17.469.886)		(14.340.512)	Technical and advisory service fees paid
Pembayaran pajak	(138.603.258)		(142.911.753)	Taxes paid
Pendapatan bunga	140.192		182.811	Interest received
Beban bunga	(2.095.767)		(3.136.853)	Interest paid
Penerimaan dari klaim asuransi	1.078.227		372.920	Proceeds from insurance claims
Jumlah kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi	106.334.186		80.886.504	Net cash provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi:				Cash flows from investing activities:
Pembayaran untuk pembelian aset tetap	(17.429.439)		(21.903.373)	Payment for additions to property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	830.025		322.822	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Pembayaran sewa	(63.223.565)		(53.897.970)	Rental payments
Jumlah kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(79.822.979)		(75.478.521)	Net cash used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan:				Cash flows from financing activities:
Penerimaan pinjaman jangka pendek	75.325.000		127.150.000	Proceeds from short-term loans
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(78.825.000)		(106.150.000)	Payment of short-term loans
Pembayaran dividen	(28.141.161)		(21.837.569)	Dividends paid
Jumlah kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(31.641.161)		(837.569)	Net cash used in financing activities
(Penurunan)/kenaikan kas dan setara kas bersih	(5.129.954)		4.570.414	Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	9.789.354		5.218.940	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	4.659.400	3	9.789.354	Cash and cash equivalents at end of year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
 Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENTS OF CASH FLOWS
 Years ended December 31, 2011 and 2010
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	2011	Catatan/ Notes	2010	
Arus kas dari aktivitas operasi:				Cash flows from operating activities:
Penerimaan kas dari pelanggan	735.119.038		697.410.923	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(421.857.790)		(434.126.245)	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi	313.261.248		263.284.678	Cash provided by operating activities
Pembayaran imbalan jasa teknik dan konsultasi	(10.033.298)		(9.340.610)	Technical and advisory service fees paid
Pembayaran imbalan lisensi merek	(12.499.805)		(8.129.276)	Trademark license paid
Pembayaran pajak	(138.296.988)		(138.603.258)	Taxes paid
Penerimaan bunga	153.030		140.192	Interest received
Pembayaran bunga	(2.301.253)		(2.095.767)	Interest paid
Penerimaan dari klaim asuransi	2.369.475		1.078.227	Proceeds from insurance claims
Pembayaran sewa	(82.028.702)		(63.223.565)	Rental payments
Total kas neto yang dihasilkan dari aktivitas operasi	70.623.707		43.110.621	Net cash provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi:				Cash flows from investing activities:
Pembayaran untuk pembelian aset tetap	(16.514.707)		(17.429.439)	Payments for additions to property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	1.065.497	8	830.025	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Total kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(15.449.210)		(16.599.414)	Net cash used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan:				Cash flows from financing activities:
Penerimaan pinjaman jangka pendek	21.000.000		75.325.000	Proceeds from short-term loans
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(38.500.000)		(78.825.000)	Payments of short-term loans
Pembayaran dividen	(30.705.408)		(28.141.161)	Dividends paid
Total kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(48.205.408)		(31.641.161)	Net cash used in financing activities
Kenaikan/(penurunan) neto kas dan setara kas	6.969.089		(5.129.954)	Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	4.659.400		9.789.354	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	11.628.489	3	4.659.400	Cash and cash equivalents at end of year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
 Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENTS OF CASH FLOWS
 Years ended
 December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
Arus kas dari aktivitas operasi:				Cash flows from operating activities:
Penerimaan kas dari pelanggan	805.616.324		735.119.038	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(507.624.066)		(421.857.790)	Cash paid to suppliers and employees
Pembayaran imbalan jasa teknik dan konsultasi	(11.211.729)		(10.033.298)	Technical and advisory service fees paid
Pembayaran imbalan lisensi merek	(16.229.307)		(12.499.805)	Trademark license paid
Pembayaran pajak	(144.748.899)		(138.296.988)	Taxes paid
Penerimaan bunga	124.100		153.030	Interest received
Pembayaran bunga	(1.140.594)		(2.301.253)	Interest paid
Penerimaan dari klaim asuransi	922.079		2.369.475	Proceeds from insurance claims
Pembayaran sewa	(79.334.886)		(82.028.702)	Rental payments
Total kas neto yang dihasilkan dari aktivitas operasi	46.373.022		70.623.707	Net cash provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi:				Cash flows from investing activities:
Pembayaran untuk pembelian aset tetap	(33.279.996)		(16.514.707)	Payments for additions to property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	335.126	8	1.065.497	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Total kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(32.944.870)		(15.449.210)	Net cash used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan:				Cash flows from financing activities:
Penerimaan pinjaman jangka pendek	78.000.000		21.000.000	Proceeds from short-term loans
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(61.000.000)		(38.500.000)	Payments of short-term loans
Pembayaran dividen	(32.612.074)		(30.705.408)	Dividends paid
Total kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(15.612.074)		(48.205.408)	Net cash provided by financing activities
(Penurunan)/kenaikan neto kas dan setara kas	(2.183.922)		6.969.089	Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	11.628.489		4.659.400	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	9.444.567	3	11.628.489	Cash and cash equivalents at end of year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2013
 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENT OF CASH FLOWS
 For the Year Ended
 December 31, 2013 and 2012
 (Expressed in Thousands of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

	2013	<u>Catatan/ Notes</u>	2012	
Arus kas dari aktivitas operasi:				Cash flows from operating activities:
Penerimaan kas dari pelanggan	948.998.895		805.616.324	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(607.228.739)		(507.624.066)	Cash paid to suppliers and employees
Pembayaran imbalan jasa teknik dan konsultasi	(14.797.098)		(11.211.729)	Technical and advisory service fees paid
Pembayaran imbalan lisensi merek dagang	(18.800.282)		(16.229.307)	Trademark license fees paid
Pembayaran pajak	(172.064.035)		(144.748.899)	Taxes paid
Penerimaan bunga	122.976		124.100	Interest received
Pembayaran bunga	(1.676.037)		(1.140.594)	Interest paid
Penerimaan dari klaim asuransi	949.848		922.079	Proceeds from insurance claims
Pembayaran sewa	(90.824.607)		(79.334.886)	Rental payments
Total kas neto yang dihasilkan dari aktivitas operasi	44.680.921		46.373.022	Net cash provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi:				Cash flows from investing activities:
Pembayaran untuk pembelian aset tetap	(34.419.621)		(33.279.996)	Payments for additions to property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	475.430	8	335.126	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Total kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(33.944.191)		(32.944.870)	Net cash used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan:				Cash flows from financing activities:
Penerimaan pinjaman jangka pendek	117.500.000		78.000.000	Proceeds from short-term loans
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(103.500.000)		(61.000.000)	Payments of short-term loans
Pembayaran dividen	(30.894.025)		(32.612.074)	Dividends paid
Total kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(16.894.025)		(15.612.074)	Net cash used in financing activities
Penurunan neto kas dan setara kas	(6.157.295)		(2.183.922)	Net decrease in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	9.444.567		11.628.489	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	3.287.272	3	9.444.567	Cash and cash equivalents at end of year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2014	<u>Catatan/ Notes</u>	2013	
Arus kas dari aktivitas operasi:				Cash flows from operating activities:
Penerimaan kas dari pelanggan	1.096.996.074		948.998.895	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(858.014.469)		(749.653.168)	Cash paid to suppliers and employees
Pembayaran imbalan jasa teknik dan konsultasi	(6.727.476)		(14.797.098)	Technical and advisory service fees paid
Pembayaran imbalan lisensi merek dagang	(16.636.948)		(18.800.282)	Trademark license fees paid
Pembayaran pajak	(34.602.558)		(26.213.679)	Taxes paid
Penerimaan bunga	87.086		122.976	Interest received
Pembayaran bunga	(4.220.808)		(1.676.037)	Interest paid
Penerimaan dari klaim asuransi	2.348.760		949.848	Proceeds from insurance claims
Pembayaran sewa	(117.049.797)		(90.824.607)	Rental payments
Total kas neto yang dihasilkan dari aktivitas operasi	62.179.864		48.106.848	Net cash provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi:				Cash flows from investing activities:
Pembayaran untuk pembelian aset tetap	(41.706.885)		(34.419.621)	Payments for additions to property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	637.392	8	475.430	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Total kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(41.069.493)		(33.944.191)	Net cash used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan:				Cash flows from financing activities:
Penerimaan pinjaman jangka pendek	102.700.000		117.500.000	Proceeds from short-term loans
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(84.200.000)		(103.500.000)	Payments of short-term loans
Pembayaran dividen	(38.862.117)		(34.319.952)	Dividends paid
Total kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(20.362.117)		(20.319.952)	Net cash used in financing activities
Kenaikan/(penurunan) neto kas dan setara kas	748.254		(6.157.295)	Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	3.287.272		9.444.567	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	4.035.526	3	3.287.272	Cash and cash equivalents at end of year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2015	Catatan/ Notes	2014	
Arus kas dari aktivitas operasi:				Cash flows from operating activities:
Penerimaan kas dari pelanggan	1.094.924.108		1.096.996.074	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(895.966.894)		(858.014.469)	Cash paid to suppliers and employees
Pembayaran imbalan jasa teknik dan konsultasi	(30.187.294)		(6.727.476)	Technical and advisory service fees paid
Pembayaran imbalan lisensi merek Dagang	(26.372.409)		(16.636.948)	Trademark license fees paid
Pembayaran pajak	(38.360.968)		(34.602.558)	Taxes paid
Penerimaan bunga	115.692		87.086	Interest received
Pembayaran bunga	(6.607.237)		(4.220.808)	Interest paid
Penerimaan dari klaim asuransi	3.157.599		2.348.760	Proceeds from insurance claims
Pembayaran sewa	(120.334.080)		(117.049.797)	Rental payments
Kas neto yang (digunakan untuk)/dihasilkan dari aktivitas operasi	(19.631.483)		62.179.864	Net cash (used in)/provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi:				Cash flows from investing activities:
Pembayaran untuk pembelian aset tetap	(25.442.402)		(41.706.885)	Payments for additions to property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	118.051.614	8	637.392	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Kas neto yang dihasilkan dari/ (digunakan untuk) aktivitas investasi	92.609.212		(41.069.493)	Net cash provided by/(used in) investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan:				Cash flows from financing activities:
Penerimaan pinjaman jangka pendek	99.000.000		102.700.000	Proceeds from short-term loans
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(137.000.000)		(84.200.000)	Payments of short-term loans
Pembayaran dividen	(6.646.555)		(38.862.117)	Dividends paid
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(44.646.555)		(20.362.117)	Net cash used in financing activities
Kenaikan neto kas dan setara kas	28.331.174		748.254	Net increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	4.035.526		3.287.272	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	32.366.700	3	4.035.526	Cash and cash equivalents at end of year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

Tahun	Triwulan	Jumlah AKO	Kewajiban Lancar	AKO (Rp)
2009	I	(13.904.381)	137.695.114	(0,10)
	II	4.028.879	162.627.327	0,02
	III	62.155.449	129.807.688	0,48
	IV	80.886.504	103.018.589	0,79
2010	I	23.195.785	122.122.403	0,19
	II	(8.973.830)	218.655.203	(0,04)
	III	21.709.620	162.051.756	0,13
	IV	43.110.621	141.748.440	0,30
2011	I	4.763.801	145.791.792	0,03
	II	20.853.461	166.207.285	0,13
	III	46.230.347	104.799.414	0,44
	IV	70.623.707	148.822.766	0,47
2012	I	2.472.046	175.731.485	0,01
	II	(13.671.475)	256.465.332	(0,05)
	III	33.744.501	179.177.514	0,19
	IV	46.373.022	168.267.966	0,28
2013	I	25.276.846	166.342.047	0,15
	II	26.904.419	289.477.423	0,09
	III	17.632.773	239.572.270	0,07
	IV	48.106.848	257.337.714	0,19
2014	I	4.142.023	270.069.733	0,02
	II	12.317.760	380.932.547	0,03
	III	55.903.504	306.439.181	0,18
	IV	62.179.864	316.233.635	0,20
2015	I	23.567.006	398.885.109	0,06
	II	12.639.688	455.600.140	0,03
	III	17.673.241	346.131.564	0,05
	IV	(19.631.483)	210.931.517	(0,09)
2016	I	(16.562.423)	226.007.110	(0,07)
	II	(13.011.040)	290.429.256	(0,04)
	III	5.656.717	196.317.794	0,03

Tahun	TW	Jumlah AKO	Bunga	Pajak	CKB (Kali)
2009	I	(13.904.381)	289.661	52.028.322	132,62
	II	4.028.879	1.187.752	84.548.516	75,58
	III	62.155.449	2.266.747	117.326.815	80,18
	IV	80.886.504	3.136.853	142.911.753	72,34
2010	I	23.195.785	112.485	27.899.512	455,24
	II	(8.973.830)	185.614	58.139.018	265,88
	III	21.709.620	1.729.758	103.704.164	73,50
	IV	43.110.621	2.095.767	138.603.258	87,71
2011	I	4.763.801	230.577	31.747.517	159,35
	II	20.853.461	360.939	59.013.586	222,28
	III	46.230.347	2.238.691	104.334.319	68,26
	IV	70.623.707	2.301.253	138.296.988	91,79
2012	I	2.472.046	32.489	40.774.490	1332,11
	II	(13.671.475)	95.920	82.497.115	718,58
	III	33.744.501	879.270	123.050.911	179,32
	IV	46.373.022	1.140.594	144.748.899	168,56
2013	I	25.276.846	327.358	31.624.064	174,82
	II	26.904.419	373.753	88.760.312	310,47
	III	17.632.773	578.630	131.158.312	258,14
	IV	48.106.848	1.676.037	26.213.679	45,34
2014	I	4.142.023	816.994	50.376.606	67,73
	II	12.317.760	1.684.212	16.507.598	18,12
	III	55.903.504	2.692.867	163.385.122	82,43
	IV	62.179.864	4.220.808	34.602.558	23,93
2015	I	23.567.006	1.611.645	49.497.209	46,34
	II	12.639.688	3.068.779	24.956.041	13,25
	III	17.673.241	4.649.605	32.620.951	11,82
	IV	(19.631.483)	6.607.237	38.360.968	3,83
2016	I	(16.562.423)	145.778	5.100.867	(77,62)
	II	(13.011.040)	754.422	17.521.706	6,98
	III	5.656.717	861.378	23.150.224	34,44

Tahun	Triwulan	Jumlah AKO	Jumlah Kewajiban	TH (%)
2009	I	(13.904.381)	154.439.155	(0,09)
	II	4.028.879	176.426.947	0,02
	III	62.155.449	146.534.546	0,42
	IV	80.886.504	115.335.252	0,70
2010	I	23.195.785	131.462.588	0,18
	II	(8.973.830)	227.531.641	(0,04)
	III	21.709.620	172.186.843	0,13
	IV	43.110.621	152.743.590	0,28
2011	I	4.763.801	155.474.697	0,03
	II	20.853.461	174.558.726	0,12
	III	46.230.347	114.681.922	0,40
	IV	70.623.707	162.169.217	0,44
2012	I	2.472.046	194.676.876	0,01
	II	(13.671.475)	270.368.108	(0,05)
	III	33.744.501	196.565.603	0,17
	IV	46.373.022	186.619.508	0,25
2013	I	25.276.846	184.461.867	0,14
	II	26.904.419	308.561.565	0,09
	III	17.632.773	265.191.662	0,07
	IV	48.106.848	283.831.895	0,17
2014	I	4.142.023	297.946.383	0,01
	II	12.317.760	407.343.785	0,03
	III	55.903.504	336.597.352	0,17
	IV	62.179.864	345.775.482	0,18
2015	I	23.567.006	432.802.514	0,05
	II	12.639.688	486.798.439	0,03
	III	17.673.241	380.600.353	0,05
	IV	(19.631.483)	248.070.766	(0,08)
2016	I	(16.562.423)	259.553.409	(0,06)
	II	(13.011.040)	326.338.762	(0,04)
	III	5.656.717	232.729.680	0,02

Tahun	Triwulan	Jumlah AKO	PENG.MODAL	PM (kali)
2009	I	(13.904.381)	6.302.106	(2,21)
	II	4.028.879	11.138.080	0,36
	III	62.155.449	18.132.038	3,43
	IV	80.886.504	21.903.373	3,69
2010	I	23.195.785	5.073.793	4,57
	II	(8.973.830)	9.697.586	(0,93)
	III	21.709.620	13.860.178	1,57
	IV	43.110.621	17.429.439	2,47
2011	I	4.763.801	3.822.080	1,25
	II	20.853.461	7.214.473	2,89
	III	46.230.347	11.538.785	4,01
	IV	70.623.707	16.514.707	4,28
2012	I	2.472.046	7.667.891	0,32
	II	(13.671.475)	15.623.442	(0,88)
	III	33.744.501	26.885.634	1,26
	IV	46.373.022	33.279.996	1,39
2013	I	25.276.846	6.724.540	3,76
	II	26.904.419	13.633.283	1,97
	III	17.632.773	22.227.155	0,79
	IV	48.106.848	34.419.621	1,40
2014	I	4.142.023	10.641.035	0,39
	II	12.317.760	22.734.878	0,54
	III	55.903.504	35.433.173	1,58
	IV	62.179.864	41.706.885	1,49
2015	I	23.567.006	8.021.437	2,94
	II	12.639.688	13.683.205	0,92
	III	17.673.241	22.556.489	0,78
	IV	(19.631.483)	25.442.402	(0,77)
2016	I	(16.562.423)	3.960.766	(4,18)
	II	(13.011.040)	10.415.201	(1,25)
	III	5.656.717	13.842.636	0,41

Saham Syariah Sektor Aneka Industri

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan (Penerbit Efek)
1	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk.
2	ASII	PT Astra International Tbk.
3	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk.
4	BATA	PT Sepatu Bata Tbk.
5	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk.
6	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk.
7	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk.
8	IKBI	PT Sumi Indo Kabel Tbk.
9	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk.
10	INDS	PT Indospring Tbk.

